

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh

M NOVANDA BAGUS SAPUTRA

NIM : 19520097

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG 2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

M NOVANDA BAGUS SAPUTRA

NIM : 19520097

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

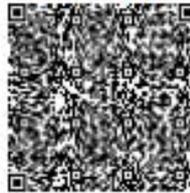
Oleh

M NOVANDA BAGUS SAPUTRA

NIM : 19520097

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN
KARANGPLOSOKABUPATEN MALANG **SKRIPSI**

Oleh
M NOVANDA BAGUS SAPUTRA
NIM : 19520097

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

TandaTangan

- 1 Ketua Penguji
Yuliati, M.S.A
NIP. 197307032023212005
- 2 Anggota Penguji
Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001
- 3 Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.
197606172008012020

PERSEMBAHAN

Pertama–tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk:

“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Ibu Jumaiyah dan Alm. Bapak Salam Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan beliau sebagai orangtua ku. Terkhusus Alm. Bapak salam yang telah berpulang pada saat detik-detik hampir selesai dalam pengerjaan Skripsi, semoga beliau ditempatkan di tempat yang sebaik-baiknya dan semoga merasa senang meskipun sudah disana.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Novanda Bagus S

Nim : 19520097

Fakultas /Jurusan : Ekonomi/Akuntasnu

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada *Klaim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Desember 2023

Hormat saya,



M Novanda Bagus S

NIM : 19520097

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang” dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, yaitu Din al-Islam.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus. Ak., CA., M. Res., Ph.D Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani, M.A., selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dalam membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
6. Ibu Jumaiyah dan Alm.Bapak Salam serta seluruh keluarga yang mensupport saya sampai detik ini dan mendoakan tiada henti.
7. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi banyak pihak. Amin ya Robbal

‘Alamin...

Malang, Desember 2023

Hormat saya,



M Novanda Bagus S

NIM : 19520097

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
خلاصة	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Batasan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan	9

1.3.2	Batasan Penelitian	10
1.4	Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA		12
2.1	Penelitian Terdahulu.....	12
2.2	Landasan Teori	17
2.2.1	Teori Atribusi	17
2.2.2	Pengertian Pajak.....	19
2.2.3	Pajak Bumi dan Bangunan.....	23
2.2.4	Fungsi Pajak	23
2.2.5	Kewajiban Membayar Pajak	24
2.2.6	Kesadaran Membayar Pajak.....	24
2.2.7	Pemahaman terhadap perpajakan,.....	25
2.2.8	Sikap Wajib Pajak	26
2.3	Kerangka Konseptual	26
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	28
2.4.1	Pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.....	28
2.4.2	Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.....	28

2.4.3	Pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.	29
2.4.4	Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso	30
2.4.5	Tingkat Kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB	31
2.4.6	Sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2.	Lokasi Penelitian	39
3.3.	Populasi dan Sampel.....	40
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5.	Data dan Jenis Data	43
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.7	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	44
3.7.1	Definisi Operasional Variabel	44
3.7.2	Pengukuran Variabel.....	48
3.8.	Analisis Data	49
3.8.1	Statistik Deskriptif	49

3.8.2	Uji Kelayakan Data.....	49
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.8.4	Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Karangploso.....	58
4.1.2	Karakteristik Responden.....	59
4.1.3	Statistik Deskriptif variabel Penelitian.....	61
4.2	Uji Kelayakan Data.....	63
4.2.1	Uji Validitas.....	63
4.2.2	Uji Reabilitas.....	74
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	75
4.3.1	Uji Normalitas.....	75
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	76
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.4	Uji Hipotesis.....	79
4.4.1	Analisis Koefisien Determinan (R ²).....	79
4.4.2	Uji Parsial (t).....	80
4.4.3	Uji Statistik F (Uji Simultan).....	81
4.4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	82

4.5	Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Keterbatasan Penelitian	93
5.3	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Presentase Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan	4
Tabel 1. 2 Rincian realisasi PBB perdesa kecamatan Karangploso.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	12
tabel 3. 1 Tabel rincian populasi	40
tabel 3. 2 Pengambilan perhitungan sampel.....	42
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	45
Tabel 4. 1 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Pemahaman.....	64
Tabel 4. 2 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Kesadaran	65
Tabel 4. 3 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Sikap	66
Tabel 4. 4 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Kualitas Pelayanan.....	67
Tabel 4. 5 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Tingkat Kepercayaan	68
Tabel 4. 6 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Sanksi.....	70
Tabel 4. 7 Pengujian Validitas Item Pada Variabel Kepatuhan	72
Tabel 4. 8 Uji Variabel.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4. 1 Usia Reponden	59
Gambar 4. 2 Desa di Karangploso	60
Gambar 4. 3 Range Pembayaran WP.....	61
Gambar 4. 4 Statistik Deskripsi	62
Gambar 4. 5 Uji Normalitas	76
Gambar 4. 6 Uji Multikolinearitas	77
Gambar 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	78
Gambar 4. 8 Analisis Koefisien Determinan	79
Gambar 4. 9 Uji Parsial.....	80
Gambar 4. 10 Uji Simultan	81
Gambar 4. 11 Analisis Linier Berganda.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	100
Lampiran 2 : Output SPSS	105
Lampiran 3 : Biodata Diri	115
Lampiran 4 : Suart Izin Penelitian	116
Lampiran 5 Hasil Turnitin.....	118
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	119

ABSTRAK

M Novanda Bagus S. 2023, SKRIPSI. Judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Si

Kata Kunci : Pemahaman, Kesadaran, Sikap, Kualitas Pelayanan, Tingkat Kepercayaan, Sanksi dan Ketaatan.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh secara parsial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji ulang variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan menggabungkan variabel pemahaman, kesadaran, sikap dan sanksi yang dilakukan di Kecamatan Karangploso.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportioned Stratified Random Sampling* yang memakai rumus *Slovin* yang memperoleh hasil minimal 104 sampel dari 49.965 wajib pajak yang ada di Karangploso dimana data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 205 dari pengumpulan data yang dilakukan dengan metode kuesioner dan diolah dengan menggunakan *SPSS statistic*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan membayar pajak., Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan membayar pajak., Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan membayar pajak., Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan membayar pajak. dan Tingkat Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketaatan membayar pajak. Sedangkan Sanksi berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketaatan membayar pajak.

خلاصة

م نوفاندا باجوس س. 2023، أطروحة. العنوان "العوامل التي تؤثر على الالتزام بدفع ضرائب الأراضي والبناء في منطقة كارانجلوسو، محافظة مالانج مر شد : ووريانينجسيه، ماجستير : الكلمات المفتاحية : الفهم، الوعي، الموقف، جودة الخدمة، مستوى الثقة، العقوبات والامتثال

المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير جزئي على العوامل التي تؤثر على الالتزام بدفع ضرائب الأراضي والبناء في منطقة كارانجلوسو، محافظة مالانج. الهدف من هذا البحث هو إعادة اختبار المتغيرات المستخدمة في الأبحاث السابقة من خلال الجمع بين متغيرات الفهم والوعي والاتجاهات والجزاءات التي أجريت في منطقة كارانجلوسو. *Slovin* يستخدم هذا البحث نوع البحث الكمي. واستند أخذ العينات في هذه الدراسة على صيغة والتي حصلت على نتائج من ما لا يقل عن 104 عينة من 49,965 من دافعي الضرائب في كارانجلوسو حيث كانت البيانات المستخدمة في هذا البحث 205 من جمع البيانات الذي تم إجراؤه باستخدام *SPSS Statistic* طريقة الاستبيان ومعالجته باستخدام وتشير نتائج هذا البحث إلى أن الفهم له تأثير إيجابي وكبير على الالتزام بدفع الضرائب، والوعي له تأثير إيجابي وكبير على الالتزام بدفع الضرائب، والاتجاه له تأثير إيجابي وكبير على الالتزام بدفع الضرائب، وجودة الخدمة. له تأثير إيجابي وكبير على الالتزام بدفع الضرائب كما أن مستوى الثقة له تأثير إيجابي وكبير على الالتزام بدفع الضرائب. وفي الوقت نفسه، فإن العقوبات لها تأثير إيجابي ولكن ليس لها تأثير كبير على الالتزام بدفع الضرائب.

ABSTRACT

M Novanda Bagus S. 2023, THESIS. Title "Factors That Influence Compliance with Paying Land and Building Taxes in Karangploso District, Malang Regency

Supervisor: Wuryaningsih, M.Sc

Keywords: Understanding, Awareness, Attitude, Service Quality, Level of Trust, Sanctions and Compliance.

The problem in this research is whether there is a partial influence on the factors that influence compliance with paying land and building taxes in Karangploso sub-district, Malang Regency. The aim of this research is to retest the variables used in previous research by combining the variables of understanding, awareness, attitudes and sanctions carried out in Karangploso District.

This research uses a quantitative type of research. Sampling in this study was based on a *Proportioned Stratified Random Sampling* formula *Slovin* which obtained results from a minimum of 104 samples from 49,965 tax payers in Karangploso where the data used in this research was 205 from data collection carried out using the questionnaire method and processed using SPSS *statistic*.

The results of this research state that Understanding has a positive and significant effect on compliance with paying taxes, Awareness has a positive and significant effect on compliance with paying taxes, Attitude has a positive and significant effect on compliance with paying taxes, Service Quality has a positive and significant effect on compliance with paying taxes and the level of trust has a positive and significant effect on compliance with paying taxes. Meanwhile, sanctions have a positive effect but do not have a significant effect on compliance with paying taxes.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau mengadakan perubahan-perubahan kearah keadaan yang lebih baik. Pembangunan yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur yang merata baik meteril maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Anggaran adalah rencana jangka pendek yang dituangkan dalam bentuk kuantitatif dan bisa diukur dengan unit moneter (uang). Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak tersebut menjadi prioritas bagi pemerintah terkhusus untuk pemerintah daerah (Liyani et al., 2017).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk meningkatkan pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak menjadi prioritas bagi pemerintah. Ada beberapa jenis pajak yang dikenakan kepada masyarakat, namun dari beberapa diantaranya pajak bumi dan bangunan merupakan pajak yang sangat potensial dan strategis sebagai sumber penghasilan negara dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Strategisnya Pajak Bumi dan Bangunan tidak lain karena objek meliputi seluruh bumi dan bangunan yang berada dalam wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Objek pajak PBB yaitu Bumi dan Bangunan yang memiliki

karakteristik khusus yaitu bentuk fisiknya yang tidak dapat disembunyikan, sehingga lebih mudah untuk di pantau (Budhiartama & Jati, 2016) .

Membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara, dan pajak adalah salah satu sumber pemasukan bagi negara bahkan merupakan pemasukan paling besar bagi negara Indonesia. Karena pentingnya penerimaan pajak bagi negara maka Direktorat Jenderal Pajak memiliki kewajiban untuk meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan reformasi pajak yang bertujuan agar sistem perpajakan dapat mengalami penyederhanaan yang mencakup tarif pajak, penghasilan tidak kena pajak, dan sistem pemungutan pajak. Kewajiban membayar pajak secara tepat waktu adalah perbuatan mulia. Membayar pajak tepat waktu menjadi bukti masyarakat Indonesia memiliki kecintaan tinggi terhadap Tanah Air dan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak Penghasilan dan Peraturan terbaru 162/PMK.011/2012 tentang tarif PTKP. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” disebutkan bahwa wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan.

Setiap warga Negara perlu mengetahui bahwa pajak bukan hanya kewajiban saja melainkan juga hak setiap warga Negara ikut serta dalam pembiayaan Negara dalam hal pembangunan. Selain itu, penyebab kurangnya kemauan membayar pajak yaitu hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para Wajib Pajak. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak pernah tau wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bukan lah hal yang instant dapat tumbuh. Menurut penelitian Muhniah et al., (2023) menatakan kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan Namun dalam penelitian Pangestika et al., (2018) mengatakan kesadaran tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan salah satu jenis pajak yang ada di Indonesia. Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang dikenakan untuk setiap wajib pajak baik pribadi maupun badan atas tanah dan atau bangunan karena adanya keuntungan dan kedudukan sosial ekonomi. Untuk meningkatkan penerimaan Negara, maka pemerintah telah melakukan amandemen pada peraturan perundang-undangan dibidang pajak. Amandemen Undang- Undang yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia yang berkaitan tentang pajak adalah amandemen pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan (Pratiwi, 2019).

System yang digunakan dalam Pajak Bumi dan Bangunan ialah sistem pemungutan Official Assessment system yang mana fiskus harus lebih pro aktif dan kooperatif melakukan perhitungan, penetapan pajak yang terutang dan mendistribusikannya kepada pemerintah daerah melalui Dispenda berdasarkan Surat Pendaftaran Pajak yang diverifikasi pihak fiskus lapangan dan mendistribusikan SPPT sampai ke wajib pajak dan juga menerima pembayaran PBB. Berikut merupakan presentase penerimaan PBB Kecamatan Karangploso pada tahun 2020 – 2023 :

Tabel 1. 1 Presentase Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan

Tahun	SPPT	Ketetapan	Lunas	Presentase
2021	47.300	Rp 2.923.941.441	Rp 2.097.033.020	72%
2022	47.829	Rp 3.152.735.247	Rp 2.178.676.222	69%
2023	49.965	Rp 3.290.904.332	Rp 1.738.712.265	53%

Sumber : Apk Sipanji

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwasannya persentase realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan Kecamatan Karangploso masih belum mencapai target yang di tetapkan hal ini dapat dilihat dari tabel diatas sejak tahun 2021 hingga 2023 persentase penerimaan pajak bumi dan bangunan memang sudah meningkat namun masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Data penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesa adalah data yang paling akurat untuk melihat apakah masyarakat dari desa tersebut termasuk masyarakat yang patuh akan peraturan dan taat atas kewajiban atau justru sebaliknya, maka dapat disimpulkan untuk menampilkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, kecamatan karangploso adalah salah satu kecamatan yang berada di

kabupaten malang yang memiliki 9 desa dimana jumlah penerimaan realisasi Pajak Bumi dan Bangunan nya masih belum mencapai target, maka ada pun data realisasi desa yang ada di kecamatan karangploso yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Rincian realisasi PBB perdesa kecamatan Karangploso

No	Desa	Target		Realisasi	
		SPPT	Ketetapan	Lunas	%
1	Tegalgondo	3.679	Rp 250.106.329	Rp 149.914.176	60%
2	Kepuharjo	3.675	Rp 308.059.114	Rp 150.205.175	49%
3	Ngenep	10.628	Rp 637.504.124	Rp 319.180.300	50%
4	Ngijo	9.837	Rp 894.906.532	Rp 442.487.190	49%
5	Ampeldento	2.989	Rp 146.556.326	Rp 75.707.600	52%
6	Girimoyo	2.921	Rp 233.995.671	Rp 114.987.751	49%
7	Bocek	5.559	Rp 232.762.907	Rp 127.365.246	55%
8	Donowarih	5.384	Rp 316.554.302	Rp 180.511.309	57%
9	Tawangargo	5.293	Rp 270.459.027	Rp 178.353.518	66%

Sumber : Apk Sipanji

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya desa-desa yang ada di kecamatan karangploso masih belum memenuhi target yang diinginkan. Maka dari itu harus ditegaskan lagi kepada wajib pajak agar selalu membayar pajak bumi dan bangunan . Pada saat ini tahun 2023 PBB yang terealisasi di kecamatan karangploso sebesar 53% dari target, sisanya adalah tidak membayar iuran PBB sebagaimana mestinya yang telah ditetapkan.

Kecamatan Karangploso memiliki 9 Desa diantaranya Tegalgondo, Kepuharjo, Ngenep, Ngijo, Ampeldento, Girimoyo, Bocek, Donowarih , dan Tawangargo, dari total 9 Desa di Kecamatan Karangploso masih ada beberapa desa yang belum mencapai 50% dari total penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) hal ini menunjukkan Kecamatan Karangploso belum mencapai target bahkan masih berada jauh dari kata mencapai 100%.

Berdasarkan penjelasan di atas yang mana belum mencapai target realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Karangploso yang diperkirakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya ada beberapa penelitian serupa.

Hasil penelitian yang mengenai pemahaman terhadap kepatuhan membayar pajak pernah diteliti oleh Sari et al., (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2023) tentang Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Sanksi Dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimana pemahaman wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Pemahaman wajib pajak terhadap membayar pajak menyebabkan wajib pajak untuk patuh membayar pajak tepat pada waktunya wajib.

Kesadaran wajib pajak pernah diteliti oleh (Budhiartama & Jati, 2016) dan juga pernah diteliti oleh Tene et al., (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak juga berpengaruh positif dan signifikan, faktor kesadaran juga menjadi penyebab seorang wajib pajak akan sadar terhadap kepatuhan membayar pajak, itu berarti menunjukkan bahwasanya semakin tinggi kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak maka semakin baik tingkat kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

Sikap wajib pajak juga pernah diteliti oleh Yanti et al., (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti & Subarjo, 2021), variabel sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Hal ini

menunjukkan bahwa seorang wajib pajak harus memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain terkhusus pada saat waktunya membayar pajak, semakin tinggi sikap wajib pajak semaik baik kepatuhan wajib pajak terhadap membayar pajak.

Kualitas pelayanan juga pernah diteliti oleh (Hidayat & Gunawan, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Johny & Widyana Dewi, 2017), variabel kualitas pelayanan yang pernah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Dimana jika petugas pajak memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak, akan mudah menumbuhkan rasa nyaman, rasa senang saat diberikan pelayanan yang baik. jika semakin tinggi kualitas pelayana yang diberikan oleh petugas semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak terhadap membayar pajak.

Tingkat kepercayaan wajib pajak yang pernah diteliti oleh (Ramadhani & Wilestari, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Gumulya Sonny Marcel Kusuma et al., (2023), berpengaruh positif dan signifikan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak semakin baik pula kepatuhan wajib pajak membayar pajak, maka pentingnya setiap wajib pajak memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap petugas pajak.

Sanksi perpajakan pernah diteliti oleh (Liyani et al., 2017) dan juga diteliti oleh Agustin et al., (2023), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Jika wajib pajak takut dengan sanksi yang diberikan, maka akan minim sekali wajib pajak untuk tidak

patuh terhadap membayar pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi yang dikenakan semakin baik pula kepatuhan untuk membayar pajak.

Namun disisi lain ada juga ada penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penelitian ini pernah diteliti oleh (Pravasanti, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhana et al., (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, dari penelitian diatas menunjukkan bahwasanya ada hasil penelitian yang tidak konsisten artinya ada variabel dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak yaitu tingkat kepercayaan dan kualitas pelayanan. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan menggabungkan variabel pemahaman, kesadaran, sikap dan sanksi, selanjutnya penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yakni terkait dengan lokasi yang dilakukan di Kecamatan Karangploso.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman wajib pajak terhadap perpajakan mempengaruhi kepatuhan masyarakat Kecamatan Karangploso membayar pajak?
2. Apakah sikap wajib pajak mempengaruhi kepatuhan masyarakat Kecamatan Karangploso membayar pajak?

3. Apakah kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan masyarakat Kecamatan Karamgploso membayar pajak?
4. Apakah Kualitas Pelayanan fiskus mempengaruhi masyarakat Kecamatan Karangploso untuk membayar pajak bumi dan bangunan?
5. Apakah tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dapat mempengaruhi masyarakat Kecamatan Karangploso untuk membayar pajak bumi dan bangunan?
6. Apakah sanksi Perpajakan mempengaruhi kepatuhan masyarakat Kecamatan Karangploso untuk membayar pajak bumi dan bangunan?

1.3 Tujuan dan Batasan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunans
2. Mengetahui sikap wajib pajak terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan
3. Mengetahui kesadaran perpajakan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan
4. Mengetahui Kualitas Pelayanan fiskus terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan
5. Mengetahui tingkat kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan

6. Mengetahui sanksi perpajakan dalam kepatuhan wajib pajak terhadap pembayar Pajak Bumi dan Bangunan

1.3.2 Batasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka penelitian ini dibatasi untuk meneliti faktor – faktor berupa pemahaman, kesadaran, sikap, pelayanan fiskus, tingkat kepercayaan, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Karangploso untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan pertimbangan untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Manfaat bagi masyarakat sebagai sarana informasi pendapatan daerah khususnya pajak bumi dan bangunan dan sebagai pengetahuan akan pengertian pemahaman, kesadaran, sikap, pelayanan fiskus, tingkat kepercayaan, dan sanksi terhadap kepatuhan membayaran pajak bumi dan bangunan.
3. Manfaat untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam pengimplementasian teori yang

telah di dapat dalam masa pembelajaran, guna juga memenuhi kewajiban tugas akhir dalam pembuatan skripsi pada tingkat S1.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini menjadi salah satu rujukan dalam menulis penelitian ini serta menjadi penunjang bagi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penulis dalam mengembangkan serta membandingkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam memperluas bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disajikan penulis digunakan sebagai referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Yuli Chomsatu et al., 2024) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rantepao”	Variabel independen : sistem administrasi, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum. Variabel dependen : kepatuhan	Menggunakan metode kualitatif	1.) Sistem administrasi dalam penelitian ini sudah baik 2.) Adanya pelayanan pada wajib pajak yang baik 3.) Adanya penegakan hukum yang dijalankan dan atrif pajak yang pada wajib pajak tidak terlalu besar
2	(Putri & Rachman, 2023) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (survey pada Kecamatan Ujungberung)”	Variabel independen : Pelayanan pajak, pengetahuan perpajakan dan penegakan hukum pajak Variabel dependen : kepatuhan	Menggunakan metode kuantitatif.	pelayanan pajak, pengetahuan perpajakan, dan penegakan hukum pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan, mengartikan

				bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan
3	“Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan”	<p>Variabel independen : sikap wajib pajak, kesadaran, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan</p> <p>Variabel dependen : kepatuhan</p>	Menggunakan pendekatan kuantitatif	<p>1. Sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.</p> <p>2. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.</p> <p>3. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.</p> <p>4. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.</p> <p>5. Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.</p> <p>6. Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.</p>

				UCAPAN
4	(Agustin & Srimindarti, 2023) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Kendal”	Variabel Independen: Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan Variabel Dependen : Terhadap Kepatuhan Wajib pajak	Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan software SPSS	1.) Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 2.) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 3.) Sikap wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. 4.) Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. 5.) Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
5	(Fatoni & Nurhayati, 2022) Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wajib pajak bumi dan bangunan	Variabel Independen: Kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan	Metode kuantitatif dengan bantuan software SPSS 21	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa: Sosialisasi dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan Sedangkan pemahaman prosedur perpajakan dan kesadaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan Sosialisasi pajak, pemahaman prosedur perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.
6	(Herlina, 2020) dengan judul “Pengaruh Sanksi, Kesadaran Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan bangunan di Kabupaten Kerinci”	Variabel Independen: Sanksi, Kesadaran Perpajakan, Kualitas Pelayanan Variabel Dependen:	Metode kuantitatif dengan bantuan software SPSS 20	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa: Sanksi, kesadaran perpajakan, Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara bersamasama terhadap kepatuhan wajib pajak

		Kepatuhan Wajib Pajak		bumi dan bangunan. Selain itu sanksi pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan
7	(Ma'ruf Hasan. M & Supatminingsih Sri, 2020) dengan judul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan WP dalam Membayar PBB"	Variable Dependen : Kepatuhan Variabel Independen : Kesadaran, Pemahaman, Sanksi, dan Pelayanan	Metode kuantitatif dengan bantuan software SPSS	1.Kesadaran wajib pajak tentang perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. 2.Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Penerapan sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan akan dituruti, ditaati, dan patuhi wajib pajak atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Hal ini berarti semakin tinggi sanksi pajak maka tingkat kepatuhannya semakin meningkat. 3. Pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Pemahaman perpajakan adalah kemampuan atau seorang wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang- undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Hal ini berarti semakin baik pelayanan maka tingkat

				kepatuhannya juga semakin meningkat.
8	Dhinar Cahya Kusuma Dewi (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan bangunan Di Kabupaten Wonogiri”	Variabel Independen: Pengetahuan pajak, Kesadaran, Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak, SPPT, Pelayanan pajak Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib pajak	Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Dari hasil pengujian maka: Pengetahuan pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, pelayanan pajak berpengaruh signifikan dalam kepatuhan wajib pajak sedangkan sosialisasi pajak dan SPPT tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
9	(Setiono, 2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman)”	Variable Independen: Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Tingkat kepercayaan, Nasionalism e, Tarif Pajak Variable Dependen: Kepatuhan pajak	Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil pengujian dan analisisnya adalah: Pemahaman pajak, sanksi pajak, tingkat kepercayaan, nasionalisme dan tarif pajak berpengaruh positif
10	Nadia Oktavia Librianty Simbolon(2014) dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Dalam Kepatuhan Membayar Pajak”	Dependen : Kepatuhan Membayar Pajak Independen : Tarif Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak.	Regresi Linier Berganda	Hipotesis yang menyatakan Tarif perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak Bumi Dan Bangunan di Kelurahan Simomulyo diterima yang dilakukan dengan menggunakan nilai uji-t dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya semakin tarif pajak itu sesuai maka kepatuhan membayar pajak akan meningkat. (2). Hipotesis yang menyatakan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Simomulyo diterima yang dilakukan dengan menggunakan nilai uji-t dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya semakin pengetahuan seseorang

				maka kepatuhan membayar pajak akan meningkat. (3). Hipotesis yang menyatakan Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Simomulyo diterima yang dilakukan dengan menggunakan nilai uji-t dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya semakin wajib sadar akan kewajiban untuk membayar pajak maka kepatuhan membayar pajak akan meningkat.
--	--	--	--	---

Persemaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji variabel pemahaman, kesadaran, sikap dan sanksi yang pernah diteliti oleh Agustin et al., (2023), sedangkan variabel kualitas pelayanan dan tingkat kepercayaan pernah diteliti oleh (Setiono, 2018) dan (Herlina, 2020). Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu variabel-variabel ini diuji dalam satu model dengan lokasi yang berbeda dan penelitian sekarang dapat memperdalam atau mengembangkan temuan-temuan dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang belum dieksplorasi atau menggali lebih dalam konteks yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Atribusi

Secara umum, teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengenai perilaku orang dalam menjelaskan peristiwa, sebab dan alasan

mengambil keputusan, selanjutnya mengambil tindakan terhadap suatu hal. Menurut Kelley (1950), perilaku seseorang justru perlu diamati dari lingkungannya sebagai penyedia stimulus. Termasuk dalam mengamati kondisi yang memicu seseorang dalam berperilaku tertentu, serta kebiasaan orang-orang disekitarnya. Konsep yang dikembangkan setidaknya menjadi dua kelompok besar mengenai atribusi yaitu mengatribusikan perilaku diri sendiri dan mengatribusikan perilaku orang lain. Mengatribusikan perilaku diri sendiri yaitu dilakukan dengan membandingkan perilaku diri sendiri dengan perilaku orang lain dengan tujuan untuk evaluasi diri. Sedangkan, mengatribusikan perilaku orang lain dengan mencari tahu sebab akibat seseorang melakukan sesuatu hal.

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal (Purnaditya & Rohman, 2015). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang dibawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar seperti pemahaman, kesadaran, dan sikap. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar maksudnya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti pengaruh sosial dari orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purnaditya & Rohman, 2015) ada tiga faktor yang menjadi penentu apakah perilaku disebabkan secara internal atau eksternal diantaranya :

- a. Kekhususan maksudnya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda dalam situasi lain. Apabila perilaku seseorang dianggap biasa maka akan dinilai sebagai atribusi internal. Sebaliknya, apabila perilaku dianggap suatu hal yang luar biasa maka individu lain yang dianggap bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal.
- b. Konsensus maksudnya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal begitupun sebaliknya.
- c. Konsistensi maksudnya jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon yang sama dari waktu ke waktu, semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

Jika ketiga faktor diatas terpenuhi maka akan terjadi atribusi eksternal, tetapi jika tidak maka dinyatakan sebagai atribusi internal.

2.2.2 Pengertian Pajak

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 menjelaskan bahwa, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari definisi pajak tersebut mengandung unsur-unsur pokok pajak yaitu:

1. Iuran Rakyat kepada Negara yang berhak memungut pajak hanyalah Negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang)
2. Berdasarkan Undang-undang Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaanya.
3. Tanpa jasa timbal atau kontraposisi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukan adanya kontrapretasi individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pajak didefinisikan juga sebagai kewajiban untuk membayar tunai yang ditentukan oleh pemerintah atau pejabat berwenang yang bersifat mengikat tanpa adanya imbalan tertentu. Menurut pasal 23 UUD 1945, pajak bersifat memaksa. Dari definisi ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pajak merupakan suatu bentuk pembayaran tunai, artinya seorang mukallaf harus membayar pajak berupa uang tunai dan tidak berupa barang.
2. Pajak merupakan suatu kewajiban mengikat yang mengharuskan setiap individu untuk menunaikannya. Artinya ada paksaan yang dapat dilakukan oleh negara kepada rakyatnya untuk menarik pajak tanpa perlu adanya suatu kompromi.
3. Pajak haruslah digunakan untuk kepentingan umum.
4. Pajak tidak mengharuskan adanya imbalan secara langsung, artinya tidak ada syarat bagi wajib pajak untuk memperoleh imbalan yang

langsung, tetapi imbalan ini berupa fasilitas yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak.

5. Pajak adalah tuntutan politik untuk keuangan negara. Artinya pajak ditentukan oleh suatu pemerintahan yang berkuasa pada masa itu.

Di dalam sejarah Islam, (Asmiyani dkk, 2019) keuangan publik berkembang sesuai dengan pengembangan masyarakat muslim dan pembentukan negara Islam oleh Rasulullah SAW, kemudian diteruskan oleh para sahabat. Walaupun, sebelumnya telah digariskan dalam Al-qur'an, dalam hal santunan pada orang miskin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam makalah ini penulis akan membahas mengenai pajak dalam perspektif islam yang meliputi pengertian pajak, karakteristik, macam-macam dan fungsi pajak, dasar hukum pajak, Sistem Pajak Pada Masa Rasulullah SAW, Permasalahan Dalam Pajak dan Tawaran Pemikiran Ekonomi Islam.

Pajak disebut juga adh-dharibah yang artinya beban, secara istilah diartikan sebagai suatu beban atau pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak. Ibnu jarir meriwayatkan dari Ibnu „Aliyah katanya, “Dulu, selain zakat, mereka juga mendermakan sesuatu, tetapi mereka berlebihlebian, maka turunlah ayat: 89 QS. Al-An'am: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْبَرٍ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ

وَالرُّمَانَ مُمْتَشَاهِا وَعَيْبَرٍ مُّتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا

تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ ١٤١

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya(yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih lebihan.” (QS. Al-An‘am:141).

Kemudian salah satu wujud dari kewajiban taat kepada ulil amri, sebagaimana diperintahkan dalam al-Quran, adalah kewajiban rakyat untuk membayar pajak (dlaribah) kepada pemerintah. Harta pajak yang dikumpulkan merupakan milik rakyat yang diamanatkan kepada pemerintah. Sebagai pemegang amanah, pemerintah wajib mengelola pajak secara profesional, transparan dan akuntabel serta menggunakannya untuk sebesar-besarnya kemaslahatan rakyat. Sayyidina Umar Ibn al-Khaththab Ra berkata:

إِنِّي أَنْزَلْتُ نَفْسِي مِنْ مَالِ اللَّهِ بِمَنْزِلَةِ وَليِّ الْيَتِيمِ إِنْ أَحْتَجْتُ أَحَدْتُ مِنْهُ فَإِذَا أَيْسَرْتُ رَدَدْتُهُ
وَأِنْ اسْتَعْنَيْتُ اسْتَعْفَفْتُ

"Sungguh aku menempatkan diriku mengenai harta Allah (harta ummat) dalam posisi seorang wali anak yatim. Jika aku membutuhkan, maka aku menggunakan sebagian hartanya. Oleh karena itu, apabila aku telah berkelapangan rezeki, maka aku mengembalikannya. Dan jika aku berkecukupan rezeki maka aku menahan diri untuk tidak menggunakannya”

(Ab- durrahman bin Abi Bakr as-Suyuthi, al-Asybah wa an-Nazha'ir, Bairut-Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1403 H, h. 121).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.

2.2.3 Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak Bumi dan Bangunan (disingkat PBB) adalah pungutan yang harus dibayar atas keberadaan bumi dan bangunan yang memberikan manfaat dan status sosial ekonomi bagi seseorang atau badan yang mempunyai hak atasnya atau mendapatkan manfaat padanya. Karena Pajak Bumi dan Bangunan bersifat material, besaran tarif ditentukan dari luas dan kondisi tanah atau bangunan yang ada.

2.2.4 Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut secara umum ialah :

1. Fungsi Budgetair Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran- pengeluarannya.
2. Fungsi Mengatur Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.
3. Fungsi stabilitas, fungsi ini memainkan peranan yang penting dalam keseimbangan perekonomian suatu negara seperti mengatasi inflasi maupun deplasi.
4. Fungsi Retribusi pendapatan merupakan pemanfaatan pajak untuk membuka lapangan pekerjaan. Dengan bertambahnya lapangan

pekerjaan, maka semakin banyak pula penyerapan tenaga sehingga pendapatan masyarakat pun dapat diperoleh secara merata.

2.2.5 Kewajiban Membayar Pajak

Kewajiban membayar pajak adalah suatu keharusan yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara sesuai dengan kemampuan ekonomi dari masyarakat atau sesuai dengan penghasilan dari masing-masing orang. Dalam penelitian ini kewajiban membayar pajak ditujukan pada wajib pajak masyarakat Kecamatan Karamgploso. Wajib pajak harus memenuhi kewajibannya membayar pajak yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditentukan pula. Terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya membayar pajak, dapat diadakan paksaan yang bersifat langsung, yaitu penyitaan atau pelepasan barang-barang milik wajib pajak. Proses ini dimulai dengan surat teguran dan dilanjutkan dengan surat paksa. Tetapi pada implementasi dibawah yaitu di desa terutama bagi wajib pajak yang tidak membayar kewajibannya akan terus diingatkan jikalau itu memang benar-benar sudah keterlalu.

2.2.6 Kesadaran Membayar Pajak

Menurut kamus bahasa Indonesia kesadaran merupakan bagian dari pemahaman seseorang tentang realitas dan cara mengendalikan atau bertindak terhadap realitas. Kesadaran membayar pajak ialah suatu keadaan dimana wajib pajak memiliki kesungguhan dan kemauan untuk membayar pajak dengan beranggapan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Kesadaran begitu diperlukan oleh seseorang karena sistem dalam

pemungutan pajak menggunakan sistem self-assessment dan sistem official assessment (Tyas & Fitriana, 2023). Beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara, Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Kesadaran masyarakat rendah dapat dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

2.2.7 Pemahaman terhadap perpajakan,

Menurut Siregar et al., (2023) pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Siregar et al., (2023) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan merupakan penyebab internal karena berada di bawah kendali wajib pajak sendiri. Tingkat pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi penilaian masing-masing Wajib Pajak untuk berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Tingkat pemahaman Wajib Pajak tinggi akan membuat Wajib Pajak memilih berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

2.2.8 Sikap Wajib Pajak

Merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (Favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap mempunyai peran yang penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku, seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi, dan status kepribadian. Menurut Johny et al.,(2017) memberikan bukti yang sama yaitu sikap wajib pajak berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB.

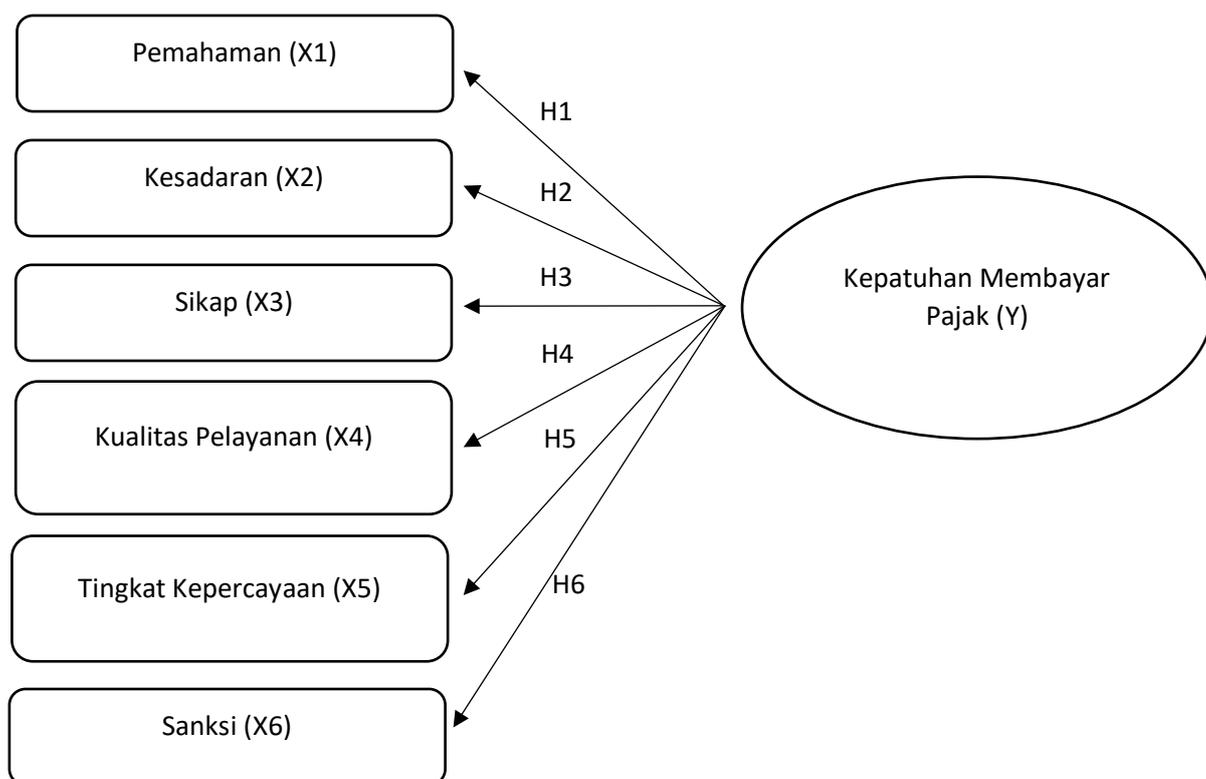
Sikap wajib pajak salah satu faktor yang sangat menentukan dalam ranah pembayaran pajak bumi dan bangunan karena sikap merupakan perilaku yang dibawah kendali seseorang itu sendiri. Tidak heran jikalau seseorang memiliki sikap yang buruk akan sangat berpotensi dalam ketidak patuhan dalam membayar pajak.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak PBB dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana variabel

independen terhadap variabel dependen agar dapat mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Tidak hanya itu kerangka konseptual juga memberikan suatu ringkasan dalam pemahaman di suatu penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Dari gambar diatas penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu pemahaman, kesadaran, sikap, kualitas pelayanan, tingkat kepercayaan dan sanksi sedangkan kepatuhan membayar pajak sebagai variabel dependen (Y).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.

Memahami adalah suatu kemauan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Wajib pajak yang memiliki pemahaman mengenai peraturan perpajakan akan lebih mengerti mengenai apa yang menjadi kewajibannya sebagai wajib pajak yang baik sehingga kewajibannya tersebut akan dipenuhi dan menyebabkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Berdasarkan teori atribusi, pemahaman wajib pajak merupakan penyebab internal yang dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam membuat keputusan mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Menurut (Tene et al., 2017); (Purnamasari et al., 2018); (Ma'ruf Hasan. M & Supatminingsih Sri, 2020) ; dan Ramadhani et al., (2020) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan menurut Agustin et al., (2023) pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Maka hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

2.4.2 Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso

Kesadaran adalah sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang di sembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Wajib pajak yang memiliki kesadaran akan hal membayar pajak akan menyebabkan kepatuhan membayar pajak semakin baik. Berdsarkan teori atribusi, kesadaran wajib pajak akan menumbuhkan motivasi wajib pajak untuk membayar pajak, sehingga meningkatkan kemauan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan.

Agustin et al., (2023) kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak, semakin tinggi kesadaran wajib pajak semakin patuh wajib pajak dalam membayar pajak sama halnya dengan peneliti Wina Sasmita Harahap et al., (2021); Herlina, (2020) ;dan Firmansyah et al, (2022) yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak, sedangkan menurut Fatoni et al., (2022) kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

2.4.3 Pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.

Sikap adalah suatu reaksi terhadap suatu rangsangan yang tinggi dari seseorang atau dari suatu situasi. Sikap wajib pajak yang telah memahami dan

mempunyai kesadaran dengan diimplementasikan dengan ketepatan waktu membayar pajak dan kepatuhan pajak sebagai upaya taat pajak.

Berdasarkan teori atribusi timbulnya kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan disebabkan oleh sikap yang juga menjadi salah satu faktor wajib pajak untuk memiliki rasa tanggungjawab dalam upaya taat kepada hukum pajak sama halnya dengan peneliti Wina Sasmita Harahap & Alistraja Dison silalahi (2021); Budhiartama et al., (2016); Guarango, (2022a); sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gumulya et al., (2023) menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Sikap wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

2.4.4 Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso

Adanya kualitas pelayanan yang bagus, mudah, tidak repot dan kemudahana administrasi perpajakan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan pegawai pelananaan agar dapat memberikan rasa nyaman dalam melakukan pembayaran pajak sebagai penerapan kewajiban wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan perpajakan. Dalam penelitian Johny et al., (2017) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Karangploso.

Berdasarkan teori atribusi, kualitas pelayanan merupakan penyebab eksternal karena dilakukan oleh aparatur pajak sehingga dapat mempengaruhi persepsi wajib pajak dalam melakukan sikap maupun tindakan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan petugas pajak maka akan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Menurut Hidayat et al., (2022); Herlina, (2020); dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. menurut (Nurhana, et al., (2023) sebaliknya bahwasanya kualitas pelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

2.4.5 Tingkat Kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

Kepercayaan merupakan suatu harapan dan perilaku kooperatif dan jujur berdasarkan norma - norma dan nilai – nilai yang sama. Kepercayaan bisa pada pemerintah, hukum, dan kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang merupakan suatu bentuk kemauan dan keinginan dari wajib pajak kepada aparatur pajak dalam melaksanakan sistem pemerintahan yang sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku. Dalam penelitian Utami, (2023) dan Ramadhani et al., (2020); tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Sebaliknya menurut Purnamasari

et al., (2018) dan Kristianti et al., (2021) tingkat kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅ : Tingkat Kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

2.4.6 Sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso

Sanksi merupakan respon yang berupa hukuman ditujukan kepada individu yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Pengenaan sanksi pajak dengan tegas dan tepat dapat merugikan serta membebani wajib pajak, ini menyebabkan pemilik pajak cenderung untuk patuh memenuhi kewajiban perpajakan dibandingkan menerima denda yang diberikan. Dalam penelitian Umbaran et al., (2022); Purnaditya et al., (2015); Liyani et al., (2017); dan Johny et al., (2017) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

Berdasarkan teori atribusi, sanksi pajak merupakan penyebab eksternal karena bersangkutan langsung dengan wajib pajak dan petugas pajak. Sanksi pajak memiliki peran penting untuk memberikan pelajaran kepada wajib pajak yang melanggar agar tidak meremehkan peraturan perpajakan dan patuh membayar pajak.. Maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₆ : Sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada setiap wajib pajak yang datang membayar pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer ini didapatkan dari sumber pertama baik berasal dari individu atau perseorangan hasil yang didapat diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, yang mana hasil dari pengisian kuesioner digunakan oleh penulis dalam penelitiannya . (Husein Umar, 2013). Kuesioner untuk penelitian ini cetak dalam bentuk kertas karena lebih memudahkan responden untuk mengisi. Selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan data data sekunder dimana data juga diperoleh dengan cara mencari informasi dari beberapa literatur dan artikel.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Kecamatan Karangploso mempunyai 9 desa antara lain Tegalgondo, Kepuharjo, Ngenep, Ngijo, Ampeldento, Girimoyo, Bocek,

Donowari dan Tawangargo. Di antara 9 desa di Kabupaten Karangploso, ada beberapa desa yang belum mencapai 50% dari total penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap, biasanya orang, objek, transaksi atau peristiwa, yang ingin kita pelajari atau jadikan objek studi. Sedangkan sampel diartikan sebagai sebagian dari populasi yang terdiri dari anggota populasi terpilih. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang berdasarkan Aplikasi Sipanji yang tercatat sebanyak 49.965 wajib pajak. Pemilik objek pajak bumi dan bangunan di setiap desa akan peneliti ambil populasinya. Penjelasan rincian populasi yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

tabel 3. 1 Tabel rincian populasi

No	Desa	Jumlah populasi
1	Tegalondo	3.679
2	Kepuharjo	3.675
3	Ngenep	10.628
4	Ngijo	9.837
5	Ampeldento	2.989
6	Girimoyo	2.921
7	Bocek	5.559
8	Donowarih	5.384
9	Tawangargo	5.293
Jumlah		49.965

Sumber : Apk Sipanji

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan meminta data wajib pajak PBB yang berada di Kecamatan Karamgploso, adapun sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh wajib pajak yang membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 49.965 wajib pajak. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus teknik *Proportioned Stratified Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{moe})^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

moe = *margin for error max* yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masaih dapat ditoleransi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi wajib pajak PBB yang terdaftar. Berikut penggunaan rumus *slovin* maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{49.965}{1 + (49.965 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{49.965}{1 + (49.965 \times 0,01)}$$

$$n = 99,800$$

(100)

Dari rumus *Slovin* di atas diketahui jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak. Dengan diketahui jumlah sampel penelitian maka pembagian sampel dilakukan secara proporsional diambil dari seriap wajin pajak per-desa dengan menggunakan teknik *Proportioned Stratified Random Sampling* sehingga jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

tabel 3. 2 Pengambilan perhitungan sampel

No	Desa	Populasi WP per desa	Proportioned Stratified	Jumlah sampel	Hasil pembulatan
1	Tegalgondo	3.679	(3.679 : 49.965) x 100	7.363	8
2	Kepuharjo	3.675	(3.675 : 49.965) x 100	7.355	8
3	Ngenep	10.628	(10.628 : 49.965) x 100	21.271	22
4	Ngijo	9.837	(9.837 : 49.965) x 100	19.688	20
5	Ampeldento	2.989	(2.989 : 49.965) x 100	5.982	6
6	Girimoyo	2.921	(2.921 : 49.965) x 100	5.846	6
7	Bocek	5.559	(5.559 : 49.965) x 100	11.126	12
8	Donowarih	5.384	(5.384 : 49.965) x 100	10.776	11
9	Tawangargo	5.293	(5.293 : 49.965) x 100	10.593	11
Jumlah		49.965			104

Sumber : Apk Sipanji

Pada perhitingan data diatas, menghasilkan jumlah sampel pecahan, maka sebaiknya dibulatkan ke atas. Jumlah sampel pecahan dibuliatkan ke atas untuk memudahkan perhitungannya selanjutnya, sehingga jumlah sampel menjadi 104 wajib pajak sebagai responden.

3.5. Data dan Jenis Data

1. Jenis Data

Data primer ini didapatkan dari sumber pertama baik berasal dari individu atau perseorangan hasil yang didapat diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data data sekunder dimana data juga diperoleh dengan cara mencari informasi dari beberapa literatur dan artikel (Selfiana, 2021).

2. Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data dari 100 masyarakat di Kecamatan Karamploso dengan hasil yang berasal dari kuesioner dan sumber-sumber lain dari jurnal dan artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data responden dikumpulkan berasal dari menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner melalui media sosial seperti grup WA, menyebarkan secara langsung pada saat bertemu wajib pajak, dan meminta teman-teman untuk menyebar luaskannya. Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian). Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling.

Dan bentuk kuisioner adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik untuk menjadi kesimpulan. Variabel penelitian didalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel Independen), variabel terikat (variabel dependen) dan variabel moderast. Variabel bebas (variabel Independen) dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel, yaitu pemahaman wajib pajak (X1), Kesadaran wajib pajak (X2), sikap wajib pajak (X3), kualitas pelayanan (X4), tingkat kepercayaan (5X) dan sanksi pajak (X6), sedangkan variabel terkait dalam penelitian terdiri dari 1 variabel yaitu kepatuhan membayar pajak (Y).

Pemahaman merupakan suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mngetahui tentang peraturan dan undang – undang serta tata cara perpajakan yang berlaku dan menerapkannya untuk melaksanakan kegiatan perpajakan Ramadhani et al., (2020), kesadaran wajib pajak merupakan sikap, keinginan, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek pajak untuk

memenuhi tanggung jawab membayar pajak secara bebas dan tulus tanpa diingatkan Pratama, (2023), sikap wajib pajak merupakan pernyataan atau perspektif individu dari wajib pajak menjadi dasar interaksi dengan orang lain atau peristiwa baik itu menguntungkan atau sebaliknya (Nurhana, Siti Suharni, 2023), tingkat kepercayaan merupakan tingkat harapan wajib pajak akan sistem pemerintah yang berlaku berdasarkan norma dan nilai yang telah ditetapkan Kristianti et al., (2021), kualitas pelayanan merupakan penyebab eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB Ningtias et al., (2021), Sanksi merupakan alat pencegah atau preventif agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Fatoni et al., (2022), dan kepatuhan wajib pajak merupakan tindakan untuk melaksanakan kewajiban dan hak pajak seseorang, namun negara dan daerah terus menghadapi tantangan dalam menarik pajak bumi dan bangunan (Pratama, 2023)

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pemahaman (Ramadhani & Wilestari, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan • Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia • Pemahaman mengenai fungsi perpajakan • Pemahaman mengenai pengajuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan adalah aset yang dimiliki berupa tanah, bangunan dan rumah. 2. Wajib pajak diharuskan mendaftarkan objek pajak ke KPP Pratama setempat. 3. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar 4. Membayar pajak bumi dan bangunan berfungsi untuk pembangunan daerah 5. Cara membayar dan melunasi pajak bumi dan bangunan sulit dilakukan

	keberatan perpajakan.	
Kesadaran (Gumulya Sonny Marcel Kusuma, Anggreliia Afrida, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban • hasil pemungutan pajak • peningkatan sumber pembiayaan pembangunan • faktor pemasukan Negara, kinerja aparat pajak, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik 2. keyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat 3. saya memahami betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional 4. pajak bumi dan bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah 5. pembayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai dengan kebijakan pajak 6. saya melaporkan daftar perubahan tanah dan bangunan saya
Sikap(Gumulya Sonny Marcel Kusuma, Anggreliia Afrida, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap pelayanan • Sanksi pajak • Peraturan yang berlaku • Administrasi pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap wajib pajak pada pelayanan pajak yaitu sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik 2. Sikap wajib pajak pada sanksi pajak yaitu saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda. 3. Sikap wajib pajak pada peraturan perpajakan yang berlaku yaitu saya membayar pajak berdasarkan tarif pajak 4. Sikap wajib pajak pada administrasi pajak yaitu intruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya dalam membayar pajak
Kualitas Pelayanan (Fatoni & Nurhayati, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan fisik • Keandalan • Daya tanggap • Jaminan • Empati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak 2. Petugas pajak sangat mengerti tentang peraturan pajak dan ahli dalam bidang tugasnya 3. Petugas pajak memberikan pelayanan secara profesional 4. Petugas pajak memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti 5. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak
Tingkat Kepercayaan (Ramadhani & Wilestari, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan pengeluaran daerah • System hukum • Kepercayaan lembaga peradilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah daerah

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalokasian pajak • Kesejahteraan masyarakat • Kepercayaan aparat pajak 	<p>2. Sistem hukum yang diterapkan di Indonesia itu baik, benar, adil dan bijak</p> <p>3. Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak maupun aparat pajak telah dijatuhi hukuman secara adil</p> <p>4. Saya percaya bahwa keuangan daerah-daerah dikelola secara tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab</p> <p>5. Saya percaya bahwa PBB yang sudah saya bayar benar-benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah</p> <p>6. Saya percaya aparat pajak telah melaksanakan tugasnya dengan baik</p>
Sanksi (Johny & Widyana Dewi, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan. • Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan. • Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak. • Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi. 	<p>1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat</p> <p>2. Sanksi administrasi yang dikenakan pelanggar aturan sangat ringan</p> <p>3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggar tanpa ada toleransi</p> <p>4. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasi</p> <p>5. Jika saya tidak mematuhi kewajiban membayar pajak maka saya akan menerima sanksi</p> <p>6. Sanksi perpajakan membuat saya jera jika saya melanggar kewajiban</p> <p>7. Saya setuju dengan sanksi yang berlaku</p>
Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> • wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu • wajib pajak melakukan pembayaran tepat jumlah • wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak 	<p>1. Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan tepat waktu</p> <p>2. Saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada pesan dari pihak fiskus</p> <p>3. Saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar</p> <p>4. Sanksi denda pajak bumi dan bangunan memacu saya untuk membayar pajak tepat waktu</p> <p>5. Keterlambatan dalam membayar pajak bumi dan bangunan akan dikenakan sanksi</p> <p>6. Saya bersedia melaporkan informasi tentang pajak jika fiskus membutuhkan informasi tersebut</p>

		<p>7. Saya percaya bahwa setiap tindakan yang saya lakukan diketahui oleh Allah</p> <p>8. Saya selalu sholat lima waktu</p> <p>9. Saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan semua kewajiban</p> <p>10. Saya merasa berdosa jika tidak memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan</p> <p>11. Saya meyakini bahwa perilaku jujur dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hal yang dibenarkan oleh agama</p> <p>12. Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga</p>
--	--	--

3.7.2 Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel peneliti menggunakan skala likert (Likert's Summated Ratings). Skala likert (Likert's Summated Ratings) digunakan untuk mengukur minat, persepsi, atau pendapat seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner yang disebar oleh penulis melalui kertas yang telah di cetak diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a. Pengisian jawaban sangat setuju | Bobot 5 |
| b. Pengisian jawaban setuju | Bobot 4 |
| c. Pengisian jawaban netral | Bobot 3 |
| d. Pengisian jawaban tidak setuju | Bobot 2 |
| e. Pengisian jawaban sangat tidak setuju | Bobot 1 |

3.8. Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan fitur dasar atas data, seperti statistik ringkasan untuk variabel skala serta ukuran data. Dalam studi penelitian dengan data besar, statistik ini dapat membantu mengelola data serta menyajikannya dalam tabel ringkasan. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.8.2 Uji Kelayakan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan melalui goggle form untuk memenuhi persyaratan valid serta reliabelnya suatu data dari kuesioner tersebut. Tingkat validitas dan uji realiabilitas data kuesioner diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut digunakan untuk menguji kuesioner yang disebarakan apakah sudah mendapatkan data valid dan reliable untuk penelitian. Kedua pengujian tersebut akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji validitas dan uji reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan software aplikasi statistik *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25.

3.8.2.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya

suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap tidak valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2010) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan di uji merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid.

Cronbach's alpha yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah :

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha >$ 0,60 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $<$ 0,60 maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Aditya & Hasibuan, 2020).

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang dapat dikatakan normal ataukah tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* test yang dimana terdapat pada SPSS 25 . Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan cara membandingkan distribusi data (yang akan digunakan dengan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (bebas). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika Variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya

multikolinearitas pada suatu model regresi adalah mengetahui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu :

❖ Nilai Tolerance :

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

❖ Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variable independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Pada model regresi linear berganda ini akan diketahui seberapa besarnya kontribusi untuk variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependen) dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang didapatkan mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut untuk menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sedangkan apabila (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan semakin lemah pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

3.8.4.2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial atau Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa signifikannya dari pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual serta menganggap dependen lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diperkirakan dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} . Apabila nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka variabel independent (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat), apabila terjadi sebaliknya jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka variabel independent (bebas) secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat).

- $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya, yang dimana tingkat signifikansinya sebesar level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Bila nilai Signifikannya $< 0,05$ (5%), maka pengaruh variabel X terhadap Y adalah signifikan

3.8.4.3. Uji statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kemungkinan bisa atau tidaknya digunakan dalam meramalkan nilai variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel independent (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat) secara simultan. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel independent (bebas) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh secara bersama-sama variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.8.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda (*Linear Multiple Regression*). Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) terhadap beberapa variabel bebas

(variabel independen). Analisis regresi linear berganda menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel terikat (variabel dependen). Analisis regresi linear berganda didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel independen) yang terdiri Pemahaman (X1), Kesadaran (X2), Sikap (X3), Kualitas Pelayanan (X4), Tingkat Kepercayaan (X5) dan Sanksi (X6). Terhadap variabel terikat dalam penelitian terdiri dari satu variabel, yaitu Kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y). Formulasi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan membayar pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan

β_2 = Koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak

β_3 = Koefisien regresi variabel sikap dalam pajak

β_4 = Koefisien regresi variabel kualitas pelayanan

β_5 = Koefisien regresi variabel tingkat kepercayaan

β_6 = Koefisien regresi variabel sanksi pajak

X1 = Pemahaman wajib pajak

X2 = Kesadaran wajib pajak

X3 = Sikap wajib pajak

X4 = Kualitas Pelayanan

X5 = Tingkat Kepercayaan

X6 = Sanksi Pajak

ε = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Karangploso

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, tingkat kepercayaan wajib pajak dan sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara meminta responden untuk mengisi link kuesioner penelitian yang telah disebar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang ada di Kecamatan Karangploso, Kecamatan Karangploso merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Malang. Berdasarkan data yang ada Kecamatan Karangploso berbatasan dengan kecamatan ataupun kota diantaranya :

No	Arah	Batas
1	Utara	Kecamatan Singosari
2	Timur	Kecamatan Singosari dan Kota Malang
3	Selatan	Kecamatan Dau dan Junrejo Kota Batu
4	Barat	Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Luas wilayah Karangploso sebesar 5.957.898 Ha dengan rincian sebagai

berikut :

No	Rincian	Luas (Ha)
1	Pemukiman	885.419
2	Sawah	1.393.900
3	Tagal/Kebun	1.885.380
4	Perkebunan	141.000
5	Hutan	1.516.000
6	Lain-lain	166.199

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih sampel secara acak. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 180 sampel.

4.1.2 Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari penyebaran kuesioner penelitian, maka diperoleh data usia wajib pajak yang menjadi responden penelitian di Kecamatan Karangploso sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Usia Reponden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-35	111	54,1	54,1	54,1
	36-50	69	33,7	33,7	87,8
	51-65	25	12,2	12,2	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden wajib pajak di kecamatan karangploso yaitu pada rentang usia 19 – 35 tahun sebanyak 111 orang atau sebesar 54.1% sedangkan usia terendah dari responden wajib pajak yaitu usia 51 – 56 tahun atau sebesar 12.2%.

b. Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari penyebaran kuesioner penelitian, maka diperoleh data Desa dari wajib pajak di wilayah Kecamatan Karangploso yang telah mengisi kuesioner penelitian sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Desa di Karangploso

		Desa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ampeldento	22	10,7	10,7	10,7
	Bocek	26	12,7	12,7	23,4
	Donowarih	22	10,7	10,7	34,1
	Girimoyo	20	9,8	9,8	43,9
	Kepuharjo	22	10,7	10,7	54,6
	Ngenep	20	9,8	9,8	64,4
	Ngijo	22	10,7	10,7	75,1
	Tawangargo	31	15,1	15,1	90,2
	Tegalgondo	20	9,8	9,8	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Karngploso yaitu Tegalgondo, Ngenep dan Giromoyo respondennya sebanyak 20, Ampeldento, Donowarih, Ngijo dan Kepuharjo respondennya sebanyak 22 sisanya Tawangargo

respondennya sebanyak 31 orang dan Bocek respondennya 26 Orang.

c. Range Pembayaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari penyebaran kuesioner penelitian, maka diperoleh data Range Pembayaran PBB oleh wajib pajak yang menjadi responden di Kecamatan Karangploso sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Range Pembayaran WP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 0 - Rp. 30.000.,	45	22,0	22,0	22,0
	Rp. 100.000., >	53	25,9	25,9	47,8
	Rp. 30.000., - Rp. 6	65	31,7	31,7	79,5
	Rp. 60.000., - Rp. 1	42	20,5	20,5	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagai besar Range Pembayaran PPB oleh responden di kecamatan karangploso adalah pada rentang Rp. 30.000., - Rp. 60.000., yaitu 65 oarang atau sebesar 31.7% sedangkan Range Pembayarab PBB oleh responden terendah pada rentang Rp. 60.000., - 100.000., yaitu 42 orang atau sebesar 20.5%.

4.1.3 Statistik Deskriptif variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah rata – rata

(*mean*), maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut disajikan pada tabel dibawah ini :

Gambar 4. 4 Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	205	8	23	15,78	3,177
Kesadaran	205	10	30	18,67	3,707
Sikap	205	5	19	12,34	2,937
Kualitas Pelayanan	205	7	25	15,57	3,617
Tingkat Kepercayaan	205	8	26	18,45	3,763
Sanksi	205	13	32	21,68	4,009
Kepatuhan	205	22	57	37,90	5,969
Valid N (listwise)	205				

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari hasil analisis deskriptif diatas bahwasanya jumlah observasi data (n) pada semua variabel adalah 205. Variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai rata – rata sebesar 37.90. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 22, nilai maksimum 60, dan nilai standar deviasi 5.965. Pemahaman (X1) memiliki nilai rata – rata sebesar 15.78. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 8, nilai maksimum 23, dan nilai standar deviasi 3.177. Kesadaran (X2) memiliki nilai rata – rata sebesar 18.67. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 10, nilai maksimum 30, dan nilai standar deviasi 3,707. Sikap (X3) memiliki nilai

rata – rata sebesar 12,34. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 5, nilai maksimum 19, dan nilai standar deviasi 2,937. Kualitas Pelayanan (X4) memiliki nilai rata – rata sebesar 15.57. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 7, nilai maksimum 25, dan nilai standar deviasi 3.617. Tingkat kepercayaan (X5) memiliki nilai rata – rata sebesar 18,16. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 8, nilai maksimum 26, dan nilai standar deviasi 3.763. Sanksi (X6) memiliki nilai rata – rata sebesar 21.68. Sedangkan nilai minimum kepatuhan wajib pajak 13, nilai maksimum 32, dan nilai standar deviasi 4.009.

4.2 Uji Kelayakan Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan atau keakuratan suatu item dalam kuesioner. Dalam penentuan valid apabila hasil korelasi hitung (r hitung) > nilai (r tabel) pada taraf signifikansi 0,05. Uji validitas pada 180 sampel peneliti memiliki r tabel yaitu sebesar 0,137, untuk mengetahui r tabel yaitu dengan cara $df = (n-2)$. Apabila r hitung kurang dari 0,137 (r tabel), maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak valid. Sedangkan apabila r hitung lebih besar dari 0,137 (r tabel) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

Hasil uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1
Pengujian Validitas Item Pada Variabel Pemahaman

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Dasar pengenalan pajak bumi dan bangunan adalah aset yang dimiliki berupa tanah, bangunan dan rumah	0.470	0.137	Valid
Wajib pajak diharuskan mendaftarkan objek pajak ke Pemerintah	0.460	0.137	Valid
Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar	0.457	0.137	Valid
Membayar pajak bumi dan bangunan berfungsi untuk pembangunan daerah	0.557	0.137	Valid
Cara membayar dan melunasi pajak bumi dan bangunan sulit dilakukan	0.397	0.137	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel pemahaman dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Tabel 4. 2
Pengujian Validitas Item Pada Variabel Kesadaran

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Saya membayar pajak			
karena sadar merupakan	0.414	0.137	Valid
kewajiban saya sebagai			
warga negara yang baik			
keyakinan pemungutan			
pajak hasilnya akan	0.474	0.137	Valid
kembali ke masyarakat			
saya memahami betapa			
pentingnya pajak bagi	0.461	0.137	Valid
pembangunan nasional			
pajak bumi dan bangunan			
dipergunakan sebagai	0.507	0.137	Valid
sumber pendapatan daerah			
pembayar pajak bumi dan			
bangunan dengan senang	0.484	0.137	Valid
hati dan sukarela sesuai			
dengan kebijakan pajak			

saya melaporkan daftar			
perubahan tanah dan	0.441	0.137	Valid
bangunan saya			

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel kesadaran dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Tabel 4. 3

Pengujian Validitas Item Pada Variabel Sikap

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Sikap wajib pajak pada			
pelayanan pajak yaitu			
sistem pelayanan di kantor	0.580	0.137	Valid
pajak sudah berjalan			
dengan baik			
Sikap wajib pajak pada			
sanksi pajak yaitu saya	0.489	0.137	Valid
membayar pajak karena			
adanya sanksi dan denda			
Sikap wajib pajak pada			
peraturan perpajakan yang	0.565	0.137	Valid
berlaku yaitu saya			

membayar pajak			
berdasarkan tarif pajak			
Sikap wajib pajak pada			
administrasi pajak yaitu			
intruksi yang ada dalam	0.556	0.137	Valid
pengisian formulir pajak			
memudahkan saya dalam			
membayar pajak			

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel sikap dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Tabel 4. 4

Pengujian Validitas Item Pada Variabel Kualitas Pelayanan

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Petugas pajak cepat			
tanggap atas keluhan dan	0.633	0.137	Valid
kesulitan yang dialami			
oleh wajib pajak			
Petugas pajak sangat	0.419	0.137	Valid
mengerti tentang peraturan			

pajak dan ahli dalam bidang tugasnya			
Petugas pajak memberikan pelayanan secara profesional	0.580	0.137	Valid
Petugas pajak memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti	0.599	0.137	Valid
Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak	0.428	0.137	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel kualitas pelayanan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Tabel 4. 5

Pengujian Validitas Item Pada Variabel Tingkat Kepercayaan

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk	0.461	0.137	Valid

membiayai pengeluaran umum pemerintah daerah			
Sistem hukum yang diterapkan di indonesia itu baik, benar, adil dan bijak	0.483	0.137	Valid
Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak maupun aparatut pajak telah dijatuhi hukuman secara adil	0.379	0.137	Valid
Saya percaya bahwa keuangan daerah daerah dikelola secra tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab	0.523	0.137	Valid
Saya percaya bahwa PBB yang sudah saya bayar benar-benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah	0.576	0.137	Valid

Saya percara aparaturn pajak telah melaksanakan tugasnya dengan baik	0.358	0.137	Valid
--	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel tingkat kepercayaan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Tabel 4. 6

Pengujian Validitas Item Pada Variabel Sanksi

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat	0.425	0.137	Valid
Sanksi administrasi yang dikenakan pelanggar aturan sangat ringan	0.381	0.137	Valid
Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sara mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada	0.469	0.137	Valid

pelanggar tanpa ada toleransi			
Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasi	0.459	0.137	Valid
jika sayan tidak mematuhi kewajiban membayar pajak maka saya akan menerima sanksi	0.349	0.137	Valid
Sanksi perpajakan membuat saya jera jika saya melanggar kewajiban saya setuju dengan sanksi yang berlaku	0.453	0.137	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Sanksi dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Tabel 4. 7
Pengujian Validitas Item Pada Variabel Kepatuhan

Item	r Hitung	r Tabel 0.05	Keterangan
Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan tepat waktu	0.255	0.137	Valid
saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada pesan dari pihak fiskus (Petugas Pajak)	0.438	0.137	Valid
saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar	0.453	0.137	Valid
sanksi denda pajak bumi dan bangunan memacu saya untuk membayar pajak tepat waktu	0.386	0.137	Valid
keterlambatan dalam membayar pajak bumi dan bangunan akan dikenakan sanksi	0.364	0.137	Valid

Saya bersedia melaporkan informasi tentang pajak jika fiskus (Petugas Pajak) membutuhkan informasi tersebut	0.348	0.137	Valid
Saya percaya bahwa setiap tindakan yang saya lakukan diketahui oleh Allah	0.360	0.137	Valid
Saya selalu solat tepat waktu	0.360	0.137	Valid
Saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan semua kewajiban	0.258	0.137	Valid
Saya merasa berdosa jika tidak memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan	0.449	0.137	Valid
Saya meyakini bahwa perilaku jujur dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hal yang dibenarkan oleh agama	0.326	0.137	Valid

Saya meyakini seseorang			
yang taat pada perintah			
agama akan menaati	0.344	0.137	Valid
perintah negara juga			

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Bedasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel kepatuhan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.137.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas masing-masing variabel menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.137, oleh karena itu semua item yang ada dalam masing-masing variabel tersebut dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat konsisten dan stabil jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan bahwa tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0.60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reabilitas yang baik atau terpercaya. Adapun pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, berikut hasil perhitungan dapat terlihat pada tabel output SPSS 25 dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji Variabel

Variabel	α	Keterangan
Pemahaman	0.625	Reliabel
Kesadaran	0.648	Reliabel
Sikap	0.677	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0.690	Reliabel
Tingkat Kepercayaan	0.640	Reliabel
Sanksi	0.619	Reliabel
Kepatuhan	0.639	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.60. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel dlam penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dimaksud untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak normal. Analisis dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak dengan kriteria pengujian nilai *asymptotic significant* lebih besar dari *alpha* ($\alpha = 0.05$).

Gambar 4. 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,52177397
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,050
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari uji normalitas pada tabel diatas diperoleh hasil Test Statistic sebesar 0.060 lebih besar dari *alpha* (0.05), maka kurva nilai residual terstandarisasi menyebar dengan normal dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat dan tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau bisa dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya dengan menggunakan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi, apabila bila *tolerance* lebih kecil dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 4. 6 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,506	2,685		2,423	,016		
	Pemahaman	,508	,109	,270	4,667	,000	,863	1,158
	Kesadaran	,242	,094	,150	2,563	,011	,842	1,187
	Sikap	,330	,118	,163	2,791	,006	,854	1,170
	Kualitas Pelayanan	,469	,095	,284	4,924	,000	,870	1,149
	Tingkat Kepercayaan	,219	,092	,138	2,371	,019	,858	1,166
	Sanksi	,159	,088	,107	1,803	,073	,825	1,212

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

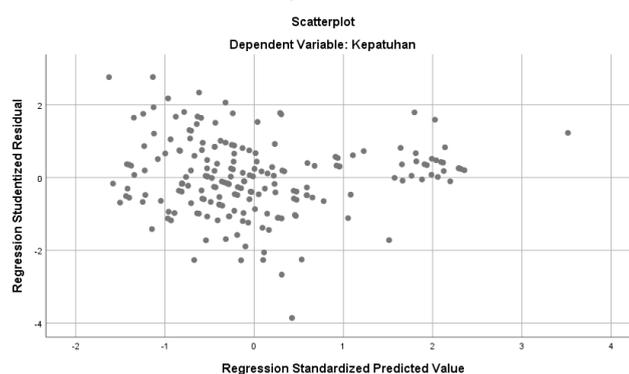
Berdasarkan tabel tersebut menghasilkan pengujian dari masing-masing variabel bebas, nilai tolerance untuk pemahaman sebesar 0.863, nilai tolerance untuk kesadaran sebesar 0.842, nilai tolerance untuk sikap 0.854, nilai tolerance untuk kualitas pelayanan sebesar 0.870, nilai tolerance untuk tingkat kepercayaan sebesar 0.858 dan nilai tolerance untuk sanksi sebesar 0.825 semua nilai tolerance pada variabel penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih kecil dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilihat dengan membandingkan nilai VIF dengan angka 10.00, jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinearitas. Dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai VIF pemahaman sebesar 1.158, nilai VIF kesadaran sebesar 1.187, nilai VIF sikap sebesar 1.170, nilai VIF kualitas pelayanan sebesar 1.049, nilai VIF tingkat kepercayaan sebesar 1.166 dan nilai VIF sanksi sebesar 1.212. Semua nilai VIF pada variabel ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran menggunakan nilai VIF tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji Scatter Plot seperti tabel di bawah ini.

Gambar 4. 7 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan Scatter Plot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi diatas dapat dikatakan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Gambar 4. 8 Analisis Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,409	4,590

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Tingkat Kepercayaan, Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Sikap, Kesadaran

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted (R^2) sebesar 0,409 yang berarti sebesar 40.9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 40.9% kepatuhan dipengaruhi oleh seluruvariabel dalam penelitian ini Sedangkan sisanya 59.1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Parsial (t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Pengujian model regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 4. 9 Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,506	2,685		2,423	,016
	Pemahaman	,508	,109	,270	4,667	,000
	Kesadaran	,242	,094	,150	2,563	,011
	Sikap	,330	,118	,163	2,791	,006
	Kualitas Pelayanan	,469	,095	,284	4,924	,000
	Tingkat Kepercayaan	,219	,092	,138	2,371	,019
	Sanksi	,159	,088	,107	1,803	,073

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwasannya t hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.652 dan dilihat dari nilai signifikansinya menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ kecuali variabel sanksi sebesar 0.073 itu lebih besar dari 0.05 maka pada variabel sanksi jika dilihat dari nilai signifikannya tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan.

4.4.3 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Semua variabel diuji secara bersamaan dengan menggunakan uji F atau ANOVA, dimana jika F hitung lebih besar dari F tabel maka pengujian tersebut berpengaruh signifikan dan pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 25, didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Gambar 4. 10 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3096,975	6	516,163	24,502	,000 ^b
	Residual	4171,074	198	21,066		
	Total	7268,049	204			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Sanksi, Tingkat Kepercayaan, Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Sikap, Kesadaran

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 24.502 dengan nilai signifikan 0.000. pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau bersamaan menggunakan uji F dapat dilihat F hitung sebesar 24.502 lebih besar dari F tabel sebesar 2.14 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh secara simultan antara masing-masing variabel terhadap variabel kepatuhan (dependen).

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel dependen terhadap 2/lebih variabel independen. Maka dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel independen yaitu Pemahaman, kesadaran, sikap, kualitas pelayanan, tingkat kepercayaan dan sanksi terhadap kepatuhan (variabel dependen). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS 25, didapat data seperti tabel dibawah ini :

Gambar 4. 11 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,506	2,685		2,423	,016
	Pemahaman	,508	,109	,270	4,667	,000
	Kesadaran	,242	,094	,150	2,563	,011
	Sikap	,330	,118	,163	2,791	,006
	Kualitas Pelayanan	,469	,095	,284	4,924	,000
	Tingkat Kepercayaan	,219	,092	,138	2,371	,019
	Sanksi	,159	,088	,107	1,803	,073

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 25

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel diatas sebagaimana berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

$$Y = 6.506 + 0.508 X_1 + 0.242 X_2 + 0.330 X_3 + 0.469 X_4 + 0.219 X_5 + 0.159 X_6$$

Y = merupakan variabel dependen yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kepatuhan yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independen.

Koefisien regresi variabel pemahaman (X1) sebesar 0.508 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel pemahaman mengalami peningkatan maka kepatuhan akan mengalami peningkatan juga. Koefisien regresi variabel kesadaran (X2) sebesar 0.242 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel kesadaran mengalami peningkatan maka kepatuhan akan mengalami peningkatan juga. Koefisien regresi variabel sikap (X3) sebesar 0.330 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel sikap mengalami peningkatan maka kepatuhan akan mengalami peningkatan juga. Koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X4) sebesar 0.469 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel kualitas pelayanan mengalami peningkatan maka kepatuhan akan mengalami peningkatan juga. Koefisien regresi variabel tingkat kepercayaan (X5) sebesar 0.219 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel tingkat kepercayaan mengalami peningkatan maka kepatuhan akan mengalami peningkatan juga. Koefisien regresi variabel sanksi (X6) sebesar 0.159 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel sanksi mengalami peningkatan maka kepatuhan akan mengalami peningkatan juga.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25, dapat dibuktikan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan antar variabel pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, tingkat kepercayaan dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB. Berikut ini merupakan pembahasan masing-masing variabel terhadap kepatuhan wajib pajak dengan melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Karangploso

1) Pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.

Analisis regresi dengan variabel Pemahaman Perpajakan menunjukkan hasil positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB, dari hasil regresi dapat diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak membayar PBB akan meningkat sebesar 0.270 untuk setiap satuan tambahan item X1 (Pemahaman). Sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 4.667 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4.667 > 1.652$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X.1 (Pemahaman Perpajakan) terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis 1 (satu) dalam penelitian ini terdukung.

Pengaruh pemahaman wajib pajak tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu positif, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi pemahaman wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal ini dikarenakan wajib pajak PBB di kecamatan Karangploso Kabupaten Malang rata-rata memiliki pemahaman mengenai peraturan perpajakan yang baik sehingga dapat dikatakan tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi tinggi. Pada

umumnya wajib pajak telah mengetahui dan memahami undang-undang mengenai PBB, menghitung pajak sesuai peraturan, mengetahui hal-hal yang menyangkut SPPT, PBB untuk pembangunan daerah, dasar pengenaan PBB, pengajuan keberatan dan pengurangan serta cara pembayaran yang mudah dilakukan. Wajib pajak diharapkan semakin meningkatkan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui perpajakan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor”, (Wina Sasmita Harahap & Alistraja Dison silalahi, 2021) berjudul “Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kab. Deli Serdang” dan juga sejalan dengan penelitian (Novita & Frederica, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Regulasi, Digitalisasi Dan Program Pengungkapan Sukarela Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” dimana dalam penelitian terdahulu pengaruh variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepatuhan membayar PBB.

2) Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso

Analisis regresi dengan variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan hasil positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB, dari hasil regresi diketahui bahwa kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB akan meningkat

sebesar 0.150 satuan untuk setiap item X.2 (Kesadaran Wajib Pajak), sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.563 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.011. Nilai statistik uji t t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.563 > 1.652$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X2 (Kesadaran Wajib Pajak) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis 2 (dua) dalam penelitian ini terdukung.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan (Mawarni & Saharsini, 2022) dengan judul penelitian “Analisis variabel yang mempengaruhi sikap dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan pasar kliwon Surakarta”, dan penelitian (Guarango, 2022a) dengan judul “Pengaruh Kesadaran dan sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan” dimana dalam kedua penelitian ini terdapat variabel bebas kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB.

3) Pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso.

Analisis regresi dengan variabel sikap wajib pajak menunjukkan hasil positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB, dari hasil regresi diketahui bahwa kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB akan meningkat sebesar 0.163 satuan untuk setiap item X3 (Sikap Wajib Pajak), sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mempunyai nilai t

hitung sebesar 2.791 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.006. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel ($2.791 > 1.652$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X3 (Sikap Wajib Pajak) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis 3 (tiga) dalam penelitian ini terdukung.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Guarango, 2022) yang berjudul “Pengaruh Sikap Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Wilayah KPP Semarang Barat”, (Nurhana, Siti Suharni, 2023) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan” dan mendukung penelitian dilakukan oleh (Yanti et al., 2021) dengan judul “Pengaruh NJOP, Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan SPPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Denpasar Utara” dimana dalam penelitian ini terdapat variabel bebas sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB.

4) Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso

Analisis regresi dengan kualitas pelayanan menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB, dari hasil

regresi kepatuhan wajib pajak akan meningkat 0.284 untuk setiap satuan item X.4 (Kualitas Pelayanan). Sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa bahwa t hitung $>$ t tabel yang mempunyai nilai t hitung sebesar 4.924 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel ($4.924 > 1.652$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X4 (Kualitas Pelayanan) adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis 4 (empat) dalam penelitian ini terdukung.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ningtias et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul “Kepatuhan wajib Pajak Membayar PBB : Studi Empiris Kecamatan Arut Selatan”, dengan penelitian (Hidayat & Gunawan, 2022) “Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan” dimana dalam penelitian keduanya terdapat variabel independen (bebas) kualitas pelayanan memberikan positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB.

Hal ini juga sesuai dengan konsep teori atribusi yang mana penyebab perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Kualitas Pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Apabila petugas pajak memberikan pelayanan yang memuaskan dan berkualitas kepada wajib pajak maka hal ini akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dikarenakan wajib pajak merasa dilayani dengan baik. Dengan meningkatnya kemampuan dari petugas pajak, hal ini dapat meningkatkan pula kualitas pelayanan pajak yang

diberikan. Selain itu perlunya meningkatkan sarana dan prasarana di kantor pelayanan pajak juga mampu meningkatkan kualitas pelayanan pajak. Sarana dan prasarana dapat menunjang tingkat kenyamanan dan kepuasan dari wajib pajak seperti ruang tunggu yang nyaman, tempat parkir yang luas, dan lengkapnya formulir sehingga faktor faktor penunjang tersebut juga perlu ditingkatkan.

5) Tingkat Kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB

Analisis regresi dengan variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan hasil positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB, dari hasil regresi diketahui bahwa kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB akan meningkat sebesar 0.138 satuan untuk setiap item X5 (Tingkat Kepercayaan), sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.371 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.019. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.371 > 1.652$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh X5 (Tingkat Kepercayaan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB adalah positif dan signifikan. Maka hipotesis 5 (lima) dalam penelitian ini terdukung.

Pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2023) dengan judul “Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Di Kelurahan Pasir Endah)”, (Gumulya Sonny Marcel Kusuma,

AnggreliA Afrida, 2023) dan penelitian yang dilakukan oleh (Umbaran et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (Sppt), Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah, Sikap, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Untuk Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan” dimana dalam kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB.

6) Sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di Kecamatan Karangploso

Analisis regresi dengan Sanksi Perpajakan menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dari hasil regresi kepatuhan wajib pajak membayar PBB akan meningkat sebesar 0.107 satuan untuk setiap item X6 (Sanksi Perpajakan). Sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 1.803 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,073. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($1.803 > 1.652$) dan nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh X6 (Sanksi Perpajakan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak membayar PBB adalah positif dan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dengan variabel Sanksi Perpajakan, diharapkan Wajib Pajak akan semakin patuh terhadap kewajiban perpajakannya, seperti menghitung dan menyampaikan SPT nya tepat waktu, dengan pemberian sanksi perpajakan yang bijak, maka wajib pajak

akan merasa ada hukuman apabila tidak menyampaikan kewajiban perpajakannya tepat waktu dan benar, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti & Subarjo, 2021) yang berjudul “Pengaruh Sikap, Pemahaman, Sanksi Dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan”, (Ramadhani & Wilestari, 2020) dengan judul “Pengaruh Pemahaman , Sanksi Perpajakan dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Dalam” dan Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Sanksi Dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kapatuhan Wajib Pajak” dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas sanksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa yang menyebabkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Peneliti menggunakan 6 variabel untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak terhadap membayar PBB diantaranya yaitu pemahaman, kesadaran, sikap, kualitas pelayanan, tingkat kepercayaan, dan sanksi. Penelitian ini menggunakan 205 responden yang merupakan wajib pajak yang ada wilayah Kecamatan Karangploso dimana ada 9 desa di Kecamatan Karangploso. Hasil pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 yang memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB di Kecamatan Karangploso, maka semakin tinggi pemahaman wajib pajak semakin tinggi kepatuhan untuk membayar PBB.
2. Variabel kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB di Kecamatan Karangploso, karena hal ini dilihat dari keseluruhan item variabel kesadaran dapat diterima dengan baik sehingga, jika kesadaran wajib pajak tinggi maka kepatuhan membayar PBB juga tinggi.

3. Variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB di Kecamatan Karangploso, hal ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak di Kecamatan Karangploso terbilang berpengaruh baik karena sikap wajib pajak juga menentukan kepatuhan untuk membayar PBB.
4. Variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB di kecamatan Karangploso, hal ini juga menjadi salah satu faktor patuhnya wajib pajak dalam membayar PBB.
5. Variabel tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB di kecamatan Karangploso. Hal ini bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak semakin baik pula kepatuhan akan membayar PBB.
6. Besarnya pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar PBB di kecamatan Karangploso ini berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti. Adapun keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu kecamatan Karangploso.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian agar dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020). Pengaruh Persepsi, gender dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas darma persada). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Agustin, M., & Srimindarti, C. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 248–254. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.971>
- Budhiartama, I. G. P., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan pada kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1510–1535.
- Fatoni, I., & Nurhayati, I. D. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wajib pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(3), 178–187. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i3.3633>
- Guarango, P. M. (2022a). Pengaruh kesadaran dan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Guarango, P. M. (2022b). Pengaruh sikap dan status sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Wilayah KPP Semarang Barat. *Sosio Dialektika*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Gumulya Sonny Marcel Kusuma, Anggrelia Afrida, M. H. et al. (2023). *Pengaruh kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak, sanksi pajak dan tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (pbb-p2)*. 5(1), 29–38.
- Herlina, V. (2020). Pengaruh sanksi, kesadaran perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Benefita*, 5(2), 252. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5168>

- Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. *Manazhim*, 4(1), 110–132. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1625>
- Johny, & Widyana Dewi, M. (2017). Pengaruh pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan, dan ketegasan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kpp pratama sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 61. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/210/161>
- Kristianti, Y. A., & Subarjo, A. (2021). Pengaruh sikap, pemahaman, sanksi dan tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(28), 1–17.
- Liyani, A., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Gebangharjo, Pracimantoro, Wonogiri. *Seminar Nasional IENACO*, 2(1), 817–824. <http://hdl.handle.net/11617/8589>
- Ma'ruf Hasan. M, & Supatminingsih Sri. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wp dalam membayar PBB. *Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 276–284.
- Mawarni, D., & Saharsini, A. (2022). Analisis variabel yang mempengaruhi sikap dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan pasar kliwon Surakarta. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3572–3583. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i8.1457>
- Muhnias, N., Alam, S., & Shaleh, M. (2023). Kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. *paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 117–127. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i2.635>
- Ningtias, P. L., Wibowo, R. E., Alwiyah, A., Sukesti, F., & Hanum, A. N. (2021). kepatuhan wajib pajak membayar PBB: studi empiris Kecamatan Arut Selatan. *Maksimum*, 10(2), 58. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.58-66>
- Novita, A., & Frederica, D. (2023). Pengaruh pemahaman regulasi, digitalisasi dan program pengungkapan sukarela terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Riset AKuntansi*, 13(1), 5–24.

- Nurhana, Siti Suharni, A. W. (2023). Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Ilmu - Ilmu Akuntansi Merdeka*, 4(November), 117–124.
- Pangestika, A. W., & Darmawan, J. (2018). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) (studi pada wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Panjang)*. 51-58.
- Pratama, I. K. (2023). Pengaruh pengetahuan , kualitas pelayanan , dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pembayaran pajak bumi dan bangunan (studi kasus pada masyarakat yang memiliki lahan dan bangunan di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten). *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2618–2626.
- Pratiwi, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Tanjung Morawa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1348–1354.
- Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. *jurnal akuntansi dan pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1165>
- Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman pajak, kualitas pelayanan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak(studi empiris pada wp op yang melakukan kegiatan usaha di KPP Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman, S. (2018). Pengaruh pemahaman, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum, serta nasionalisme terhadap 22 kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i1.18221>
- Putri, N. R., & Rachman, F. R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (survey pada Kecamatan Ujungberung). *Frima*, 6681(6), 116–128.

<https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/download/437/414>

- Ramadhani, M., & Wilestari, M. (2020). Pengaruh pemahaman , sanksi perpajakan dan tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan dalam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 36–54.
- Sari, D. R. K., Wahidhani, E. H., & Hadi, W. (2023). Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak studi kasus pada kantor pelayanan pajak pratama Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.2033>
- Setiono, S. D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak bumi dan bangunan (studi empiris di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–139.
- Siregar, H., Juliana, S., Djakaria, S., Lolita, S., Pardede, A., Dara, R., Wongsosudono, C., Manejen, P. S., Ilmu, F., Ibbi, U., Akuntansi, P. S., Ilmu, F., & Ibbi, U. (2023). Analisis pengaruh kesadaran wajib pajak sanksi dan tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 20–24.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*, 92.
- Tene, J. H., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. . (2017). Pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran pajak, sanksi perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak (studi empiris pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Manado). *Emba*, 5(2), 443–453.
- Tyas, K. Z., & Fitriana, A. (2023). Pengaruh kesadaran membayar pajak , pengetahuan perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak. *Akuntasni '45*, 4(1), 143–150.
- Umbaran, I. M. S., Padnyawati, K. D., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). Pengaruh penerimaan surat pemberitahuan pajak terhutang (sppt), tingkat kepercayaan kepada pemerintah, sikap, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*,

3(1), 65–74. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2283>

- Utami, F. P. (2023). *Pengaruh tingkat kepercayaan masyarakat dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (studi kasus di Kelurahan Pasir Endah)*. 17(1), 840–852.
- Wina Sasmita Harahap, & Alistraja Dison silalahi. (2021). Faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kab. Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 199–210.
- Yanti, K. E. M., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh NJOP, sikap, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan sppt terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan dengan sanksi pajak sebagai variabel moderasi di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Kharisma*, 3(9), 242–252.
- Yuli Chomsatu Samrotun, Suhendro, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Rantepao. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.94>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, saya M Novanda Bagus S, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi menyampaikan kuesioner penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Karagploso” Hasil dari kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir program S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

A. Kriteria Responden

Nama :
Usia :
Alamat :
Range pembayaran PBB per tahun : <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> 0 – 30.000 <input type="radio"/> 31.000 – 60.000 <input type="radio"/> 60.000 – 100.000 <input type="radio"/> 100.000 >

B. Petunjuk Pengisian

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat saudara dengan memberikan tanda (●) pada kolom jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
N	: Netral
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Pemahaman						
1	Dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan adalah aset yang dimiliki berupa tanah, bangunan dan rumah.					
2	Wajib pajak diharuskan mendaftarkan objek pajak ke Pemerintah Daerah					
3	Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar					
4	Membayar pajak bumi dan bangunan berfungsi untuk pembangunan daerah					
5	Cara membayar dan melunasi pajak bumi dan bangunan sulit dilakukan					
Kesadaran						
6	Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik					
7	keyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat					
8	saya memahami betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional					
9	pajak bumi dan bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah					

10	pembayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai dengan kebijakan pajak					
11	saya melaporkan daftar perubahan tanah dan bangunan saya					
Sikap						
	Sikap wajib pajak pada pelayanan pajak yaitu sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik					
	Sikap wajib pajak pada sanksi pajak yaitu saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda					
	Sikap wajib pajak pada peraturan perpajakan yang berlaku yaitu saya membayar pajak berdasarkan tarif pajak					
	Sikap wajib pajak pada administrasi pajak yaitu intruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya dalam membayar pajak					
Kualitas Pelayanan						
	Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak					
	Petugas pajak sangat mengerti tentang peraturan pajak dan ahli dalam bidang tugasnya					
	Petugas pajak memberikan pelayanan secara profesional					
	Petugas pajak memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti					
	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak					
Tingkat Kepercayaan						

	Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah daerah					
	Sistem hukum yang diterapkan di Indonesia itu baik, benar, adil dan bijak					
	Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak maupun aparat pajak telah dijatuhi hukuman secara adil					
	Saya percaya bahwa keuangan daerah dikelola secara tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab					
	Saya percaya bahwa PBB yang sudah saya bayar benar-benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah					
	Saya percaya aparat pajak telah melaksanakan tugasnya dengan baik					
Sanksi						
	Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat					
	Sanksi administrasi yang dikenakan pelanggar aturan sangat ringan					
	Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu cara mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggar tanpa ada toleransi					
	Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasi					
	Jika saya tidak mematuhi kewajiban membayar pajak maka saya akan menerima sanksi					

	Sanksi perpajakan membuat saya jera jika saya melanggar kewajiban					
	saya setuju dengan sanksi yang berlaku					
Kepatuhan						
	Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan tepat waktu					
	saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada pesan dari pihak fiskus					
	saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar					
	sanksi denda pajak bumi dan bangunan memacu saya untuk membayar pajak tepat waktu					
	keterlambatan dalam membayar pajak bumi dan bangunan akan dikenakan sanksi					
	Saya bersedia melaporkan informasi tentang pajak jika fiskus membutuhkan informasi tersebut					
	Saya percaya bahwa setiap tindakan yang saya lakukan diketahui oleh Allah					
	Saya selalu sholat lima waktu					
	Saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan semua kewajiban					
	Saya merasa berdosa jika tidak memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan					
	Saya meyakini bahwa perilaku jujur dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hal yang dibenarkan oleh agama					
	Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga					

Lampiran 2 : Output SPSS

1. Uji Validitas dan Reabilitas

		Correlations					
		Dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan adalah aset yang dimiliki berupa tanah, bangunan dan rumah	Wajib pajak diharuskan mendaftarkan objek pajak ke KPP Pratama setempat	Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar	Membayar pajak bumi dan bangunan berfungsi untuk pembangunan daerah	Cara membayar dan melunasi pajak bumi dan bangunan sulit dilakukan	Pemahaman
Dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan adalah aset yang dimiliki berupa tanah, bangunan dan rumah	Pearson Correlation	1	-,071	-,020	,086	,121	,470**
	Sig. (2-tailed)		,310	,771	,219	,083	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Wajib pajak diharuskan mendaftarkan objek pajak ke KPP Pratama setempat	Pearson Correlation	-,071	1	,124	,171*	-,164*	,460**
	Sig. (2-tailed)	,310		,075	,014	,019	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar	Pearson Correlation	-,020	,124	1	,043	-,080	,457**
	Sig. (2-tailed)	,771	,075		,543	,254	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Membayar pajak bumi dan bangunan berfungsi untuk pembangunan daerah	Pearson Correlation	,086	,171*	,043	1	,031	,557**
	Sig. (2-tailed)	,219	,014	,543		,660	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Cara membayar dan melunasi pajak bumi dan bangunan sulit dilakukan	Pearson Correlation	,121	-,164*	-,080	,031	1	,397**
	Sig. (2-tailed)	,083	,019	,254	,660		,000
	N	205	205	205	205	205	205
Pemahaman	Pearson Correlation	,470**	,460**	,457**	,557**	,397**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	205	205	205	205	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Pemahaman Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,625	,555	6

Correlations

		Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik	keyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat	saya memahami betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional	pajak bumi dan bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah	pembayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai dengan kebijakan pajak	saya melaporkan daftar perubahan tanah dan bangunan saya	Kesadaran
Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik	Pearson Correlation	1	-,036	,117	,048	,067	-,039	,414**
	Sig. (2-tailed)		,607	,096	,497	,340	,576	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
keyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat	Pearson Correlation	-,036	1	,021	,097	,229**	-,017	,474**
	Sig. (2-tailed)	,607		,766	,165	,001	,814	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
saya memahami betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional	Pearson Correlation	,117	,021	1	,029	-,043	,151*	,461**
	Sig. (2-tailed)	,096	,766		,676	,537	,031	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
pajak bumi dan bangunan dipergunakan sebagai sumber pendapatan daerah	Pearson Correlation	,048	,097	,029	1	,149*	,141*	,507**
	Sig. (2-tailed)	,497	,165	,676		,034	,044	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
pembayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai dengan kebijakan pajak	Pearson Correlation	,067	,229**	-,043	,149*	1	-,043	,484**
	Sig. (2-tailed)	,340	,001	,537	,034		,541	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
saya melaporkan daftar perubahan tanah dan bangunan saya	Pearson Correlation	-,039	-,017	,151*	,141*	-,043	1	,441**
	Sig. (2-tailed)	,576	,814	,031	,044	,541		,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Kesadaran	Pearson Correlation	,414**	,474**	,461**	,507**	,484**	,441**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	205	205	205	205	205	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Kesadaran

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,648	,596	7

Correlations

		Sikap wajib pajak pada pelayanan pajak yaitu sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik	Sikap wajib pajak pada sanksi pajak yaitu saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda	Sikap wajib pajak pada peraturan perpajakan yang berlaku yaitu saya membayar pajak berdasarkan tarif pajak	Sikap wajib pajak pada administrasi pajak yaitu intruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya dalam membayar pajak	Sikap
Sikap wajib pajak pada pelayanan pajak yaitu sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik	Pearson Correlation	1	-,024	,219**	,023	,580**
	Sig. (2-tailed)		,731	,002	,740	,000
	N	205	205	205	205	205
Sikap wajib pajak pada sanksi pajak yaitu saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda	Pearson Correlation	-,024	1	-,036	,156*	,489**
	Sig. (2-tailed)	,731		,604	,025	,000
	N	205	205	205	205	205
Sikap wajib pajak pada peraturan perpajakan yang berlaku yaitu saya membayar pajak berdasarkan tarif pajak	Pearson Correlation	,219**	-,036	1	,062	,565**
	Sig. (2-tailed)	,002	,604		,379	,000
	N	205	205	205	205	205
Sikap wajib pajak pada administrasi pajak yaitu intruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya dalam membayar pajak	Pearson Correlation	,023	,156*	,062	1	,556**
	Sig. (2-tailed)	,740	,025	,379		,000
	N	205	205	205	205	205
Sikap	Pearson Correlation	,580**	,489**	,565**	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	205	205	205	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Sikap

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,677	,636	5

Correlations

		Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak	Petugas pajak sangat mengerti tentang peraturan pajak dan ahli dalam bidang tugasnya	Petugas pajak memberikan pelayanan secara profesional	Petugas pajak memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti	Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak	Kualitas Pelayanan
Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak	Pearson Correlation	1	,075	,243**	,262**	,080	,633**
	Sig. (2-tailed)		,286	,000	,000	,255	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Petugas pajak sangat mengerti tentang peraturan pajak dan ahli dalam bidang tugasnya	Pearson Correlation	,075	1	,008	,061	-,005	,419**
	Sig. (2-tailed)	,286		,907	,383	,938	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Petugas pajak memberikan pelayanan secara profesional	Pearson Correlation	,243**	,008	1	,198**	,054	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000	,907		,004	,440	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Petugas pajak memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti	Pearson Correlation	,262**	,061	,198**	1	,063	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000	,383	,004		,373	,000
	N	205	205	205	205	205	205
Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak	Pearson Correlation	,080	-,005	,054	,063	1	,428**
	Sig. (2-tailed)	,255	,938	,440	,373		,000
	N	205	205	205	205	205	205
Kualitas Pelayanan	Pearson Correlation	,633**	,419**	,580**	,599**	,428**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	205	205	205	205	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Kualitas Pelayanan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,690	,662	6

Correlations

		Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah daerah	Sistem hukum yang diterapkan di Indonesia itu baik, benar, adil dan bijak	Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak maupun aparatut pajak telah dijatuhi hukuman secara adil	Saya percaya bahwa keuangan daerah daerah dikelola secara tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab	Saya percaya bahwa PBB yang sudah saya bayar benar-benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah	Saya percaya aparatut pajak telah melaksanakan tugasnya dengan baik	Tingkat Kepercayaan
Saya percaya bahwa PBB digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah daerah	Pearson Correlation	1	,153*	-,069	,125	,177*	-,067	,461**
	Sig. (2-tailed)		,029	,326	,073	,011	,339	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Sistem hukum yang diterapkan di Indonesia itu baik, benar, adil dan bijak	Pearson Correlation	,153*	1	-,063	,101	,171*	-,025	,483**
	Sig. (2-tailed)	,029		,369	,149	,014	,720	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Saya percaya bahwa ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak maupun aparatut pajak telah dijatuhi hukuman secara adil	Pearson Correlation	-,069	-,063	1	,040	,030	,095	,379**
	Sig. (2-tailed)	,326	,369		,567	,668	,178	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Saya percaya bahwa keuangan daerah daerah dikelola secara tertib, efisien, transparan dan bertanggung jawab	Pearson Correlation	,125	,101	,040	1	,199**	-,022	,523**
	Sig. (2-tailed)	,073	,149	,567		,004	,749	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Saya percaya bahwa PBB yang sudah saya bayar benar-benar digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah	Pearson Correlation	,177*	,171*	,030	,199**	1	,017	,576**
	Sig. (2-tailed)	,011	,014	,668	,004		,814	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Saya percaya aparatut pajak telah melaksanakan tugasnya dengan baik	Pearson Correlation	-,067	-,025	,095	-,022	,017	1	,358**
	Sig. (2-tailed)	,339	,720	,178	,749	,814		,000
	N	205	205	205	205	205	205	205
Tingkat Kepercayaan	Pearson Correlation	,461**	,483**	,379**	,523**	,576**	,358**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	205	205	205	205	205	205	205

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Tingkat Kepercayaan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,648	,595	7

Correlations

		Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat	Sanksi administrasi yang dikenakan pelanggar aturan sangat ringan	Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sara mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggar tanpa ada toleransi	Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasi	Jika saya tidak mematuhi kewajiban membayar pajak maka saya akan menerima sanksi	Sanksi perpajakan membuat saya jera jika saya melanggar kewajiban	Saya setuju dengan sanksi yang berlaku	Sanksi
Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat	Pearson Correlation	1	,057	,087	,089	,005	,021	-,041	,425**
	Sig. (2-tailed)		,421	,213	,204	,939	,761	,564	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
Sanksi administrasi yang dikenakan pelanggar aturan sangat ringan	Pearson Correlation	,057	1	,024	,003	,019	-,043	,056	,381**
	Sig. (2-tailed)	,421		,732	,963	,791	,537	,422	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sara mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggar tanpa ada toleransi	Pearson Correlation	,087	,024	1	,162*	-,120	,025	,166*	,469**
	Sig. (2-tailed)	,213	,732		,021	,088	,726	,018	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasi	Pearson Correlation	,089	,003	,162*	1	-,014	,053	,048	,459**
	Sig. (2-tailed)	,204	,963	,021		,839	,451	,490	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
Jika saya tidak mematuhi kewajiban membayar pajak maka saya akan menerima sanksi	Pearson Correlation	,005	,019	-,120	-,014	1	,061	,038	,349**
	Sig. (2-tailed)	,939	,791	,088	,839		,384	,589	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
Sanksi perpajakan membuat saya jera jika saya melanggar kewajiban	Pearson Correlation	,021	-,043	,025	,053	,061	1	,002	,361**
	Sig. (2-tailed)	,761	,537	,726	,451	,384		,980	,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
saya setuju dengan sanksi yang berlaku	Pearson Correlation	-,041	,056	,166*	,048	,038	,002	1	,453**
	Sig. (2-tailed)	,564	,422	,018	,490	,589	,980		,000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205
Sanksi	Pearson Correlation	,425**	,381**	,469**	,459**	,349**	,361**	,453**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	205	205	205	205	205	205	205	205

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Sanksi Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	205	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	205	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,619	,541	8

Correlations

		Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan tepat waktu	Saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada pesan dari pihak fiskus (Petugas Pajak)	Saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar	Sanksi denda pajak bumi dan bangunan memacu saya untuk membayar pajak tepat waktu	Keterlambatan dalam membayar pajak bumi dan bangunan akan dikenakan sanksi	Saya bersedia melaporkan informasi tentang pajak jika fiskus (Petugas Pajak) membutuhkan informasi tersebut	Saya percaya bahwa setiap tindakan yang saya lakukan diketahui oleh Allah	Saya selalu solat tepat waktu	Saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan semua kewajiban	Saya merasa berdosa jika tidak memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan	Saya meyakini bahwa perilaku jujur dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hal yang dibenarkan oleh agama	Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga	Kepatuhan
Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan tepat waktu	Pearson Correlation	1	-.019	-.012	-.013	.060	.055	.097	.128	-.128	.079	-.063	-.084	.255**
	Sig. (2-tailed)		.791	.867	.853	.389	.436	.168	.067	.068	.259	.370	.231	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada pesan dari pihak fiskus (Petugas Pajak)	Pearson Correlation	-.019	1	.168*	.047	.066	.132	.068	.166*	-.041	.110	.119	.072	.438**
	Sig. (2-tailed)			.016	.501	.350	.059	.330	.018	.560	.116	.091	.304	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar	Pearson Correlation	-.012	.168*	1	-.028	.213**	.199**	.101	.039	-.006	.124	.107	.095	.453**
	Sig. (2-tailed)				.887	.002	.004	.149	.583	.931	.076	.128	.173	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Sanksi denda pajak bumi dan bangunan memacu saya untuk membayar pajak tepat waktu	Pearson Correlation	-.013	.047	-.028	1	.025	-.082	.048	.065	.134	.228**	.169*	.058	.386**
	Sig. (2-tailed)					.726	.245	.498	.355	.056	.001	.015	.405	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Keterlambatan dalam membayar pajak bumi dan bangunan akan dikenakan sanksi	Pearson Correlation	.060	.066	.213**	.025	1	.175**	.073	.084	-.119	.067	.000	-.011	.364**
	Sig. (2-tailed)						.012	.297	.233	.089	.341	.996	.875	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya bersedia melaporkan informasi tentang pajak jika fiskus (Petugas Pajak) membutuhkan informasi tersebut	Pearson Correlation	.055	.132	.199**	-.082	.175**	1	-.039	.104	-.057	.043	-.113	.099	.346**
	Sig. (2-tailed)				.004	.245	.012	.580	.137	.417	.540	.106	.158	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya percaya bahwa setiap tindakan yang saya lakukan diketahui oleh Allah	Pearson Correlation	.097	.068	.101	.048	.073	-.039	1	.020	.017	.106	.054	.059	.360**
	Sig. (2-tailed)				.498	.297	.580		.772	.814	.132	.440	.400	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya selalu solat tepat waktu	Pearson Correlation	.128	.166*	.039	.065	.084	.104	.020	1	-.111	.067	-.087	.039	.360**
	Sig. (2-tailed)									.114	.340	.213	.579	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya merasakan ketenangan setelah melaksanakan semua kewajiban	Pearson Correlation	-.128	-.041	-.006	.134	-.119	-.057	.017	-.111	1	.108	.183**	.082	.258**
	Sig. (2-tailed)				.056	.089	.417	.814	.114		.123	.009	.189	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya merasa berdosa jika tidak memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan	Pearson Correlation	.079	.110	.124	.228**	.067	.043	.106	.067	.108	1	.000	.030	.449**
	Sig. (2-tailed)				.001	.341	.540	.132	.340	.123		.995	.672	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya meyakini bahwa perilaku jujur dalam membayar pajak bumi dan bangunan adalah hal yang dibenarkan oleh agama	Pearson Correlation	-.063	.119	.107	.169*	.000	-.113	.054	-.087	.183**	.000	1	.052	.326**
	Sig. (2-tailed)				.015	.996	.106	.440	.213	.009	.995		.460	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Saya meyakini seseorang yang taat pada perintah agama akan menaati perintah negara juga	Pearson Correlation	-.084	.072	.095	.058	-.011	.099	.059	.039	.092	.030	.052	1	.344**
	Sig. (2-tailed)				.405	.875	.158	.400	.579	.189	.672	.460		.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205
Kepatuhan	Pearson Correlation	.255**	.438**	.453**	.386**	.364**	.348**	.360**	.360**	.258**	.449**	.326**	.344**	1
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205	205

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Kepatuhan Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid			
	205		100,0	
	0		,0	
	205		100,0	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.639	.590	13

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sanksi, Tingkat Kepercayaan, Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Sikap, Kesadaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,409	4,590

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Tingkat Kepercayaan, Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Sikap, Kesadaran

b. Dependent Variable: Kepatuhan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3096,975	6	516,163	24,502	,000 ^b
	Residual	4171,074	198	21,066		
	Total	7268,049	204			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Sanksi, Tingkat Kepercayaan, Pemahaman, Kualitas Pelayanan, Sikap, Kesadaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,506	2,685		2,423	,016
	Pemahaman	,508	,109	,270	4,667	,000
	Kesadaran	,242	,094	,150	2,563	,011
	Sikap	,330	,118	,163	2,791	,006
	Kualitas Pelayanan	,469	,095	,284	4,924	,000
	Tingkat Kepercayaan	,219	,092	,138	2,371	,019
	Sanksi	,159	,088	,107	1,803	,073

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,56	51,61	37,90	3,896	205
Residual	-17,553	12,522	,000	4,522	205
Std. Predicted Value	-1,628	3,517	,000	1,000	205
Std. Residual	-3,824	2,728	,000	,985	205

a. Dependent Variable: Kepatuhan

4.2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Pemahaman	Kesadaran	Sikap	Kualitas Pelayanan	Tingkat Kepercayaan	Sanksi
1	1	6,818	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,052	11,414	,00	,01	,00	,40	,42	,00	,01
	3	,037	13,634	,00	,13	,20	,14	,13	,37	,01
	4	,030	15,097	,00	,59	,06	,38	,18	,04	,00
	5	,027	15,979	,00	,15	,40	,01	,02	,47	,16
	6	,024	16,888	,01	,01	,27	,05	,22	,04	,69
	7	,012	23,771	,99	,10	,06	,02	,04	,08	,13

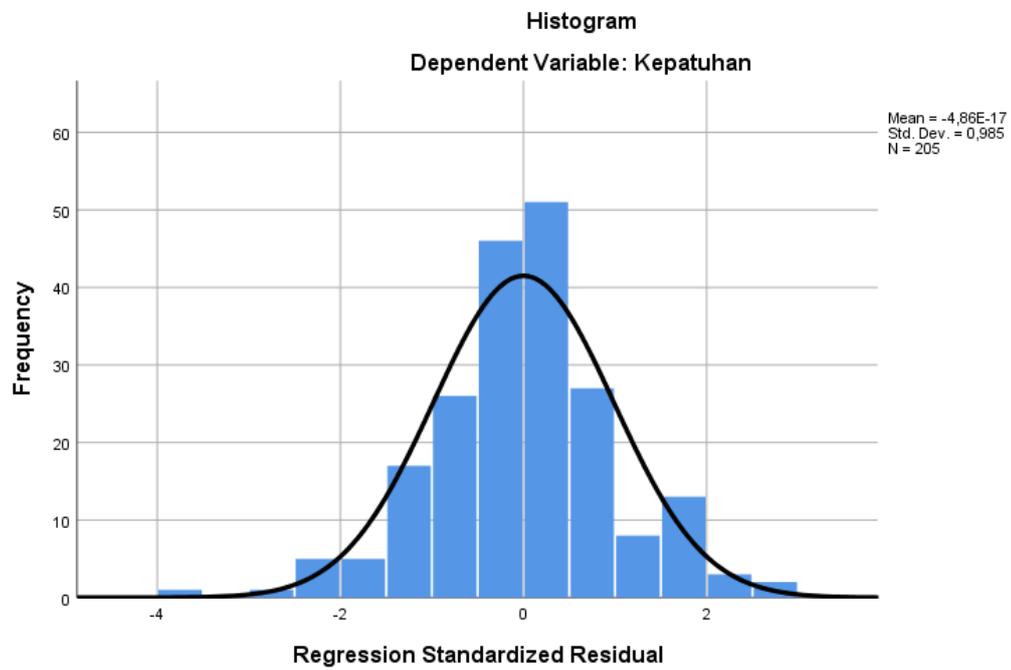
a. Dependent Variable: Kepatuhan

Residuals Statistics^a

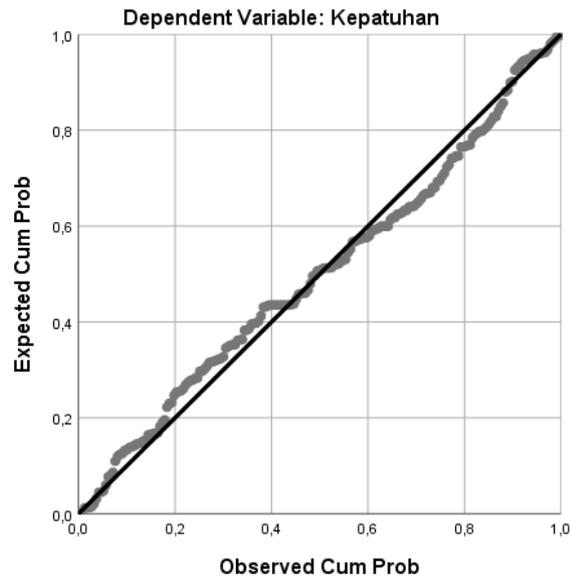
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,56	51,61	37,90	3,896	205
Residual	-17,553	12,522	,000	4,522	205
Std. Predicted Value	-1,628	3,517	,000	1,000	205
Std. Residual	-3,824	2,728	,000	,985	205

a. Dependent Variable: Kepatuhan

c. Uji Heteroskedastisitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 3 : Biodata Diri**BIODATA DIRI**

Nama Lengkap : M Novanda Bagus S
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Mei 2000
Alamat Asal : Jl. Merpati Dsn.Kendalsari Ngijo Karangploso
Telepon : 0896-0161-9071
Email : 19520097@student.uin-malang.ac.id
Instagram : M Novanda BS

Pendidikan Formal

2004 – 2006 : TK Muslimat Ngijo
2006 – 2013 : SDN 2 Ngijo
2013 – 2016 : SMP Negeri 4 Singosari
2016 -2019 : MA Darun Najah Ngijo Karangploso

Pendidikan Non-Formal

2013 – 2019 : PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso

Lampiran 4 : Suart Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Panji No. 158 Telp. (0341) 392031 Fax. (0341) 392031
 Email: bakesbangpol@malangkab.go.id - website: http://www.malangkab.go.id
 KEPANJEN - 65163

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Karangploso Kabupaten
 Malang
 di -
 Malang

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 072/0459/35.07.207/2023

Tentang
IJIN PENELITIAN SKRIPSI

Dasar : Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 31 Mei 2023, Nomor: B.005/FEK.1/PP.00.9/05/2023, Perihal: Ijin Penelitian Skripsi

MENERANGKAN

Nama : M Novanda Bagus Saputra
 NIM : 19520097
 Daftar Tim : M Novanda Bagus S
 Instansi : Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi
 Alamat : Jalan Gajayana 50 Kota Malang
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan ijin penelitian skripsi dengan judul/terkait FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Lokasi : Pada observasi awal menjelaskan secara umum Pajak Bumi dan Bangunan yaitu pungutan wajib atas kepemilikan tanah dan bangunan karena adanya keuntungan maupun kedudukan sosial ekonomi atas perorangan atau badan yang memiliki hak padanya ataupun mendapatkan manfaat dari tanah dan bangunan tersebut. Pada dasarnya kepatuhan terhadap membayar pajak bumi dan bangunan wajib bagi masyarakat yang memiliki hak atas tanah dan bangunan.
 Dalam penelitian terdahulu pengetahuan, kesadaran, sikap dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Pangestika et al.2018.,Wina Sasmita Harahap et al.2021). sedangkan dalam hasil penelitian lain Sikap, kesadaran, sanksi pajak dan pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Artinya semakin baik sikap wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan semakin tinggi (Budhiartama et al.2016., Pangestika et al.2018.,Wina Sasmita Harahap et al.2021)
 Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti bertujuan untuk mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan pemahaman, kesadaran, dan sikap sebagai variabel independen sedangkan kepatuhan membayar pajak sebagai variabel dependen dan penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda yaitu di Kecamatan Karangploso, selain itu berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya peneliti menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi dan hal itu menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Dengan menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi diharapkan dapat sebagai memperluas kajian empiris yang berkaitan dengan tema yang sama pada penelitian ini.

Waktu Kegiatan : 29 Agustus 2023 s/d 31 Oktober 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Kepanjen
Tanggal : 28 Agustus 2023
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MALANG**

Ditandatangani secara elektronik



siperol.malangkab.go.id

MUMUK HADI MARTONO, SH., M.Hum
Pembina Utama Muda
NIP. 196709261993031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Malang;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 5 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
 NIP : 197612102009122001
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : M Novanda Bagus Saputra
 NIM : 19520097
 Konsentrasi : Perpajakan
 Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	13%	7%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2023
 UP2M

 Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520097
 Nama : M Novanda Bagus Saputra
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
 Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

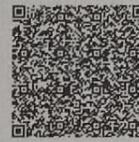
JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Mei 2023	bimbingan pada hari jumat terdapat revisi diantaranya: 1. Menambahkan penjelasan Religiusitas dan GAP. 2. mengurutkan tahun pada penelitian terdahulu 3. Manambahkan Theory Atribusi 4. Pengembangan Hipotesis 5. Pengambilan Sampel	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Mei 2023	Bimbingan pada hari selasa memberikan hasil: 1. Pada BAB 1 pada penelitian terdahulu langsung ditulis author jurnal tanpa judulnya 2. Mengganti redaksi pada Tujuan dan bahasan masalah 3. menghapus theory of planned behavior 4. pada pengembangan Hipotesisi H0 tidak diperlukan karena ini penelitian bukan statistik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 Mei 2023	Bimbingan pada hari rabu menghasilkan : 1. Merapikan paragraf 2. Membetulkan penulisan kutipan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	1 September 2023	Menentukan lagi variabel-variabel yang digunakan dan pengolahan data menggunakan SPSS dalam penelitian ini serta tujuan dalam penelitian ditambahi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	11 September 2023	Membetulkan format kuesioner dan mencari indikator dari variabel terkait dalam penelitian ini.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	9 Oktober 2023	Merunning ulang pengolahan data, data yang saya dapat 205 yang sama running cuma 180 data, maka dari itu data yang sudah saya olah, diolah ulang dengan menggunakan data 205	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

7	2 November 2023	Merevisi yaitu merapikan ulang kutipan yang belum terdeteksi mendeley, menambahi tafsir almisbah dalam penelitian dan menambahi penjelasan tentang teori atribusi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 November 2023	bimbingan mengenai hasil uji penelitian pada bab IV	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	4 Desember 2023	bimbingan mengenai pembetulan pada hipotesis dan dan kesimpulan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	11 Desember 2023	Bimbingan terkait lampiran yang hasil uji data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc